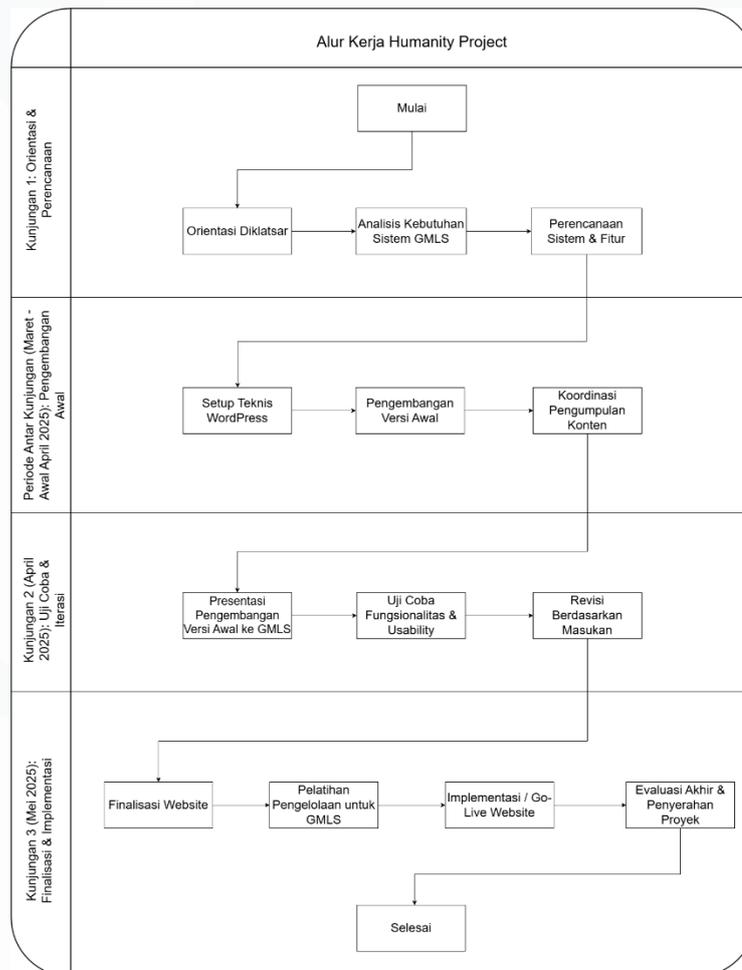


BAB III

PELAKSANAAN PROYEK KEMANUSIAAN

3.1 Tugas dan Uraian Kerja

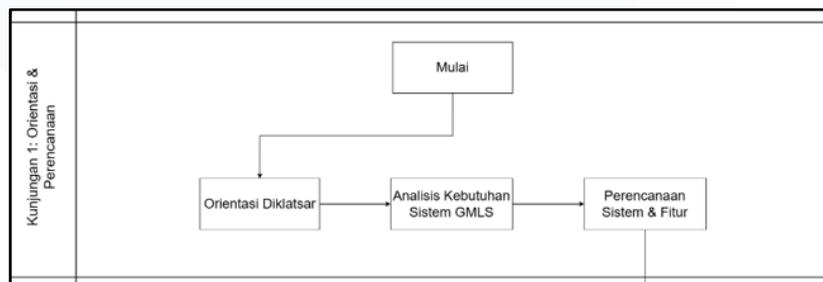
Pada bab ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai alur kerja dan tahapan yang dilakukan selama pelaksanaan Proyek Kemanusiaan bersama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Pelaksanaan proyek ini berfokus pada pengembangan website sistem informasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Proses kerja dibagi menjadi beberapa tahapan utama yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Alur Kerja Pelaksanaan Humanity Project

Selama periode magang dari Februari hingga Mei 2025, penulis melaksanakan serangkaian tugas yang terstruktur dalam beberapa tahapan, baik saat kunjungan lapangan maupun saat bekerja dari jarak jauh. Alur kerja ini dirancang untuk mencapai tujuan utama proyek, yaitu pengembangan website mitigasi bencana untuk GMLS.

3.1.1 Kunjungan 1: Orientasi, Analisis Kebutuhan, dan Perencanaan Sistem



Gambar 3. 2 Alur Kerja Kunjungan 1 Humanity Project

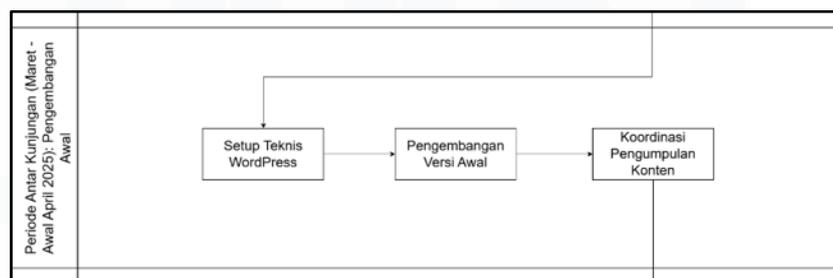
Tahap pertama ini merupakan fondasi dari keseluruhan proyek yang dilaksanakan pada *17 - 26 Februari 2025*. Fokus utama dari tahap ini adalah untuk memahami mitra, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi awal. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. *Orientasi (Diklatsar)*: Penulis mengikuti sesi orientasi yang dinamakan Diklatsar untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai visi, misi, sejarah, dan program kerja yang dijalankan oleh GMLS. Pada sesi ini, penulis juga

diperkenalkan dengan struktur organisasi dan tugas masing-masing anggota GMLS.

2. *Analisis Kebutuhan Sistem*: Penulis melakukan diskusi dan wawancara mendalam dengan pendiri GMLS, Bapak Anis Faisal Reza, dan anggota tim lainnya. Hasil dari analisis ini menyimpulkan bahwa website harus berfungsi sebagai pusat informasi yang kredibel dan mudah diakses, terutama untuk menyebarkan konten edukasi dan berita kegiatan.
3. *Perencanaan Sistem*: Berdasarkan hasil analisis, Penulis menerima rancangan awal struktur dan tampilan website dari Direktur GMLS, Bapak Anis Faizal Reza, dan bertugas mengembangkan desain serta fungsionalitas sesuai arahan tersebut. Selain itu, dilakukan riset teknis untuk pemilihan *hosting*, domain, serta tema dan *plugin* WordPress yang paling sesuai untuk kebutuhan GMLS

3.1.2 Periode Antar Kunjungan: Pengembangan Awal

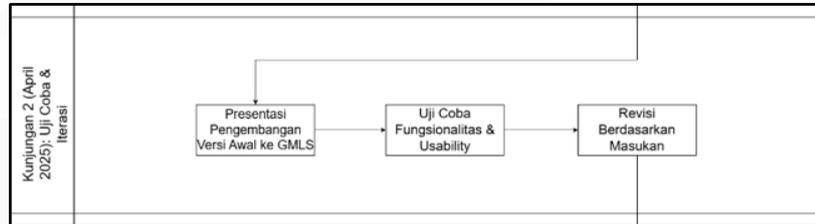


Gambar 3. 3 Alur Kerja Periode Antar Kunjungan Humanity Project

Setelah mendapatkan data dan rancangan awal, proses pengembangan teknis dimulai. Tahap ini sebagian besar dilakukan secara jarak jauh antara bulan Maret hingga awal April 2025.

1. *Setup Teknis*: Penulis melakukan instalasi dan konfigurasi awal platform *WordPress*. Ini termasuk memilih dan memasang tema yang responsif dan sesuai dengan identitas GMLS, serta menginstal plugin-plugin esensial untuk fungsionalitas seperti *Elementor*, *Royal Elementor Addons* untuk membangun halaman secara visual, dan *Contact Form 7* untuk membuat formulir kontak.
2. *Pembangunan Versi Pengembangan Awal*: Setelah konfigurasi dasar sistem selesai, penulis memulai tahap *pembangunan iteratif* untuk menciptakan *versi pengembangan awal* dari website GMLS. Pada tahap ini, kerangka utama situs dibentuk dengan membuat halaman-halaman inti, yaitu *Home*, *WhoWeAre*, *Programs*, *Events*, *Library*, dan *Contact*. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengubah konsep yang telah dirancang menjadi sebuah website fungsional yang dapat diuji coba dan disempurnakan secara bertahap.
3. *Pengumpulan Konten*: Selama proses pengembangan, penulis terus berkoordinasi dengan *GMLS* untuk mengumpulkan konten awal yang akan ditampilkan di website, seperti naskah informasi, gambar-gambar kegiatan, dan dokumen panduan kesiapsiagaan.

3.1.3 Kunjungan 2: Presentasi, Uji Coba, dan Iterasi



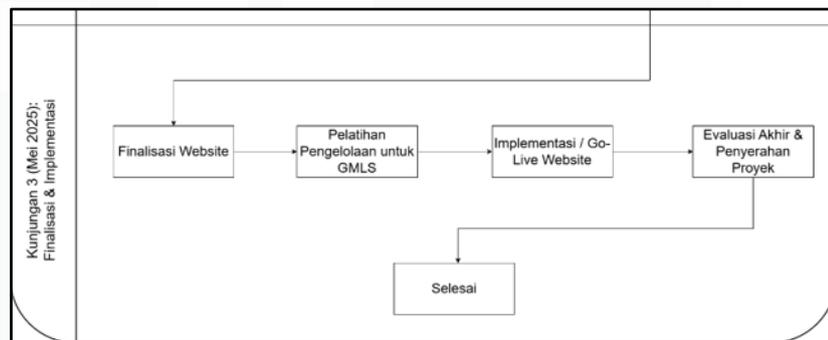
Gambar 3. 4 Alur Kerja Kunjungan 2 Humanity Project

Tahap ketiga dilaksanakan pada 14 - 23 April 2025 dengan tujuan untuk memvalidasi hasil pengembangan awal dan mendapatkan masukan untuk perbaikan.

1. *Presentasi dan Demonstrasi Sistem ke GMLS: Versi pengembangan website yang telah fungsional didemonstrasikan secara langsung kepada tim GMLS. Presentasi ini bertujuan untuk menunjukkan kemajuan proyek secara konkret, memperlihatkan implementasi desain visual dan fungsionalitas yang telah berhasil dibangun, serta untuk menyamakan persepsi antara penulis dan mitra mengenai hasil yang telah dicapai.*
2. *Uji Coba dan Pengumpulan Masukan: Selama sesi presentasi, tim GMLS diberikan kesempatan untuk melakukan pengujian awal dengan berinteraksi langsung dengan versi pengembangan website. Mereka diminta untuk mencoba alur navigasi antarhalaman dan menguji fungsionalitas dasar. Semua masukan, kritik, dan saran dicatat untuk menjadi dasar perbaikan.*
3. *Revisi dan Pengembangan Lanjutan: Berdasarkan masukan yang diterima, penulis melakukan iterasi atau perbaikan pada*

desain, alur, maupun fungsionalitas website agar lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan GMLS serta calon penggunanya, yaitu masyarakat Lebak Selatan.

3.1.4 Kunjungan 3: Finalisasi, Implementasi, dan Pelatihan



Gambar 3. 5 Alur Kerja Kunjungan 3 Humanity Project

Ini adalah tahap akhir proyek yang dilaksanakan pada 19 - 28 Mei 2025, di mana website diselesaikan dan diserahkan.

1. *Finalisasi Website*: Penulis menyelesaikan seluruh halaman, termasuk memastikan desainnya sudah responsif untuk tampilan *mobile*. Pengujian fungsionalitas akhir dilakukan untuk memastikan semua tautan, formulir, dan fitur lainnya berjalan tanpa *bug* atau eror.
2. *Pelatihan Pengelolaan*: Sesi pelatihan khusus diadakan untuk anggota GMLS yang akan bertanggung jawab mengelola website di masa depan. Materi pelatihan mencakup cara memperbarui konten, mempublikasikan berita, dan memantau website.

3. *Implementasi(Go-Live)*: Website secara resmi dipublikasikan dan dapat diakses oleh publik.
4. *Evaluasi dan Pelaporan*: Penulis bersama GMLS melakukan evaluasi akhir terhadap proyek dan mulai menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan MBKM.

3.2 Uraian Kerja Magang

Tabel 3. 1 Uraian Kerja Magang

| No. | Uraian Tugas | Output / Hasil | Keterangan |
|-----|---|---|---|
| 1 | Instalasi dan konfigurasi WordPress serta setup awal domain | Website dasar berhasil dibangun pada platform WordPress | Disesuaikan dengan domain GMLS.org |
| 2 | Pemilihan dan kustomisasi tema <i>Hello Elementor</i> sesuai arahan visual mitra | Tampilan website menyesuaikan desain yang diinginkan Direktur GMLS | Revisi dilakukan beberapa kali berdasarkan masukan |
| 3 | Pembuatan dan pengembangan halaman utama (Home, Who We Are, Programs, Events, Library, Infografis, Contact) | Struktur navigasi dan konten halaman selesai dan berfungsi secara responsif | Menggunakan plugin Elementor |
| 4 | Pengumpulan, kurasi, dan integrasi konten (artikel edukasi, dokumentasi kegiatan, panduan visual, dll.) | Halaman-halaman terisi dengan konten informatif dan sesuai fungsi komunikasi GMLS | Materi disiapkan sebagian oleh mitra dan disusun ulang oleh penulis |
| 5 | Integrasi hasil karya rekan (chatbot, dashboard, geospasial map) ke dalam website | Fitur edukatif interaktif tersedia dalam halaman Infografis | Kontribusi dari tim: Adryel, Nael, Hans |
| 6 | Uji coba fungsionalitas serta penyempurnaan tampilan dan navigasi | Website diuji, bebas dari bug besar, dan siap dipublikasikan | Uji coba dilakukan secara internal bersama tim GMLS |
| 7 | Pelatihan penggunaan website untuk tim GMLS dan penyerahan sistem | Tim GMLS dapat mengelola website secara mandiri; domain aktif | Website resmi GMLS.org diserahkan secara penuh |

Untuk merealisasikan uraian kerja magang tersebut, penulis berperan aktif sejak tahap perencanaan hingga peluncuran website GMLS yang dapat diakses melalui gmls.org. Tugas yang dilakukan selama program magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (*GMLS*) sebagai peserta *MBKM Humanity Project* adalah mengembangkan sistem informasi berbasis website menggunakan *WordPress* untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana di wilayah pesisir Lebak Selatan.

Tugas utama mencakup melakukan instalasi dan konfigurasi *WordPress*, memilih dan menyesuaikan tema *Hello Elementor*, serta mengembangkan halaman-halaman utama seperti *Home*, *Who We Are*, *Programs*, *Events*, *Library*, *Infografis*, dan *Contact*. Perancangan awal website telah disiapkan langsung oleh Direktur GMLS, Bapak Anis Faizal Reza, dan penulis bertugas untuk menyesuaikan desain pengembangan sesuai dengan arahan visual yang telah ditetapkan.

Selain itu, penulis melakukan pengumpulan dan integrasi konten berupa *gambar*, *artikel edukasi*, *dokumentasi kegiatan*, *panduan* dan *lain-lain* untuk mendukung kebutuhan komunikasi *GMLS* kepada masyarakat. Proses pengembangan dilakukan secara iteratif dengan presentasi *versi pengembangan*, *revisi desain berdasarkan masukan mitra*, serta *uji coba fungsionalitas*.

Website ini juga menjadi wadah terintegrasi untuk menampilkan hasil karya rekan-rekan lain dalam tim *MBKM*, antara lain: *chatbot* edukatif (dibuat oleh Adryel), *visualisasi geospasial* (oleh Hans), dan *dashboard interaktif* (oleh Nael). Penulis bertanggung jawab untuk mengintegrasikan seluruh hasil tersebut ke dalam website agar dapat diakses publik secara optimal. Pada tahap akhir, penulis memberikan pelatihan penggunaan kepada tim *GMLS* dan melakukan serah terima website *gmls.org* sebagai sistem informasi resmi milik organisasi.

Tabel 3. 2 Gantt chart Kerja Humanity Project

| No | Fase | Kegiatan Yang Dilakukan | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | |
|----|--|--|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kunjungan 1: Orientasi & Perencanaan | Orientasi Diklatsar | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Analisis Kebutuhan Sistem GMLS | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Perencanaan Sistem & Fitur | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Periode Antar Kunjungan: Pengembangan Awal | Setup Teknis WordPress | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Pengembangan Versi Awal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Koordinasi Pengumpulan Konten | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Kunjungan 2: Presentasi, Uji Coba, dan Iterasi | Presentasi Pengembangan Versi Awal ke GMLS | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Uji Coba Fungsionalitas & Usability | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Revisi Berdasarkan Masukan | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--|------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 4 | Kunjungan 3: Finalisasi, Implementasi, dan Pelatihan | Finalisasi Website | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Pelatihan Pengelolaan untuk GMLS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Implementasi / Go-Live Website | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Evaluasi Akhir & Penyerahan Proyek | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

3.2.1 Kunjungan 1: Orientasi & Perencanaan

Tahap Kunjungan 1 : Orientasi & Perencanaan ini merupakan fondasi dari keseluruhan proyek yang dilaksanakan pada *17 - 26 Februari 2025*. Fokus utama dari tahap ini adalah untuk memahami mitra, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi awal. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) *Orientasi (Diklatsar)*

Penulis mengikuti kegiatan orientasi atau yang disebut sebagai *Diklatsar (Pendidikan dan Latihan Dasar)* selama tiga hari pertama dan penutupan sejak tiba di Villa Hejo Klarapayung. Kegiatan ini merupakan tahap awal dari pelaksanaan program kemanusiaan bersama GMLS yang bertujuan membentuk mental, kedisiplinan, serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi dasar dari seluruh aktivitas proyek.



Gambar 3. 6 Dokumentasi Hari Pertama Diklatsar

Hari Pertama dimulai dengan kegiatan *serah terima mahasiswa peserta Humanity Project* dari pihak kampus kepada GMLS. Dalam sesi ini, dilakukan perkenalan antara mahasiswa dan pengurus GMLS untuk membangun kedekatan dan memahami tujuan kegiatan yang akan dijalankan bersama. Penulis juga diperkenalkan kepada para *pembimbing Diklatsar*, yaitu pelatih-pelatih khusus yang diundang oleh GMLS untuk membina mental, kedisiplinan, dan tanggung jawab para peserta. Setelah sesi perkenalan, dilanjutkan dengan *persiapan perlengkapan Diklatsar*, termasuk penyortiran barang-barang yang tidak sesuai ketentuan pelatih dan harus disimpan di gudang. Kegiatan inti Diklatsar pun dimulai dengan *pelatihan memasak menggunakan kayu bakar*, di mana peserta ditugaskan mencari, memotong kayu, dan menyalakan api secara mandiri—sebuah tantangan yang menuntut kekompakan dan ketekunan. Pada malam harinya, peserta mendapat *materi pembelajaran dari tim GMLS*, dilanjutkan dengan *piket ronda malam*, yang dilakukan secara bergiliran untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif.



Gambar 3. 7 Dokumentasi Hari Kedua Diklatsar

Hari Kedua diawali dengan *senam pagi*, diikuti dengan kegiatan memasak mandiri untuk makan pagi, siang, dan malam. Puncak kegiatan hari kedua adalah *tracking desa*, yaitu perjalanan selama minimal 4 jam ke Desa Panggarangan. Dalam kegiatan ini, peserta diajak berinteraksi langsung dengan warga desa dan mengenal kondisi lapangan, sekaligus melatih kepekaan sosial sebagai calon pelaku kegiatan kemanusiaan. Pada malam harinya, peserta kembali menerima materi dan mengikuti *piket malam* seperti hari sebelumnya.



Gambar 3. 8 Dokumentasi Hari Ketiga Diklatsar

Hari Ketiga merupakan lanjutan dari pelatihan hari sebelumnya. Dimulai kembali dengan *senam pagi*, diikuti kegiatan memasak mandiri, lalu *tracking lanjutan ke hutan dan desa* untuk mengenal teknik sensing lingkungan serta menjalin komunikasi dengan masyarakat lokal. Dalam kegiatan ini, peserta belajar memahami alam sebagai bagian dari strategi mitigasi bencana. Puncak hari ketiga ditandai dengan pertemuan khusus bersama *tim inti GMLS*, di mana peserta diberi kesempatan untuk berkenalan langsung, memahami struktur organisasi GMLS, serta peran masing-masing anggota. Dari sini, peserta mulai diarahkan kepada unit kerja yang relevan dengan bidangnya untuk pelaksanaan proyek kemanusiaan selanjutnya.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 9 Dokumentasi Hari Keempat Penutupan Diklatsar

Hari Keempat merupakan penutup dari rangkaian *Diklatsar*. Pada hari ini, seluruh peserta mengikuti upacara resmi penutupan kegiatan *Diklatsar* yang menjadi simbol berakhirnya masa orientasi dan pelatihan dasar. Setelah upacara, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian unit kerja masing-masing peserta dan dimulainya pelaksanaan proyek *Humanity Project* secara penuh.

2) Analisis Kebutuhan Sistem



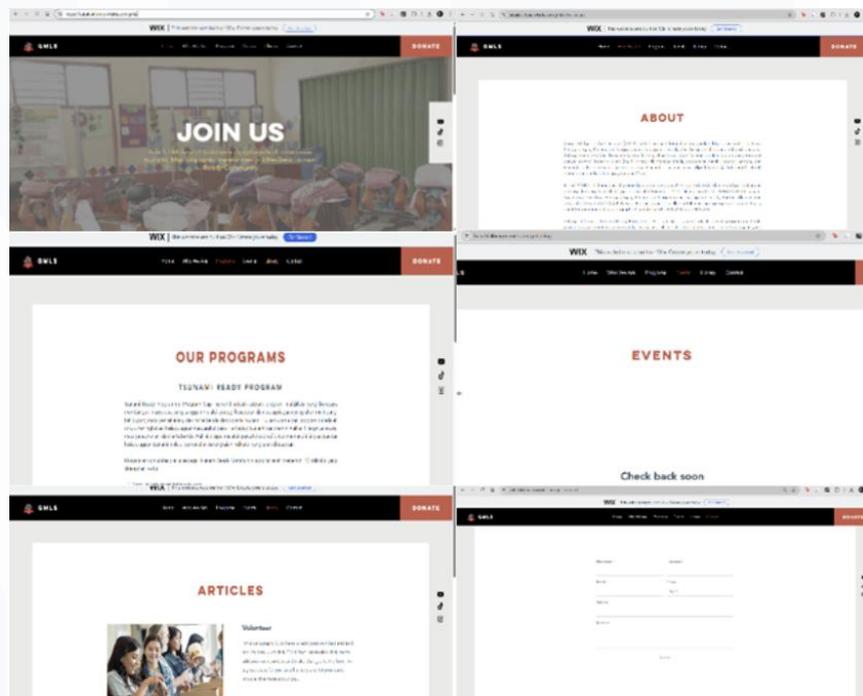
Gambar 3. 10 Dokumentasi Diskusi Rapat

Penulis melakukan diskusi dan rapat mendalam dengan pendiri GMLS, Bapak Anis Faisal Reza, dan anggota tim lainnya. Hasil dari analisis ini menyimpulkan bahwa website harus berfungsi sebagai pusat informasi yang kredibel dan mudah diakses, terutama untuk menyebarkan konten edukasi dan berita kegiatan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3) *Perencanaan Sistem*

Berdasarkan hasil analisis, Penulis menerima rancangan awal struktur dan tampilan website dari Direktur *GMLS*, Bapak Anis Faizal Reza, dan bertugas mengembangkan desain serta fungsionalitas sesuai arahan tersebut. Selain itu, dilakukan riset teknis untuk pemilihan *hosting*, domain, serta tema dan *plugin* WordPress yang paling sesuai untuk kebutuhan *GMLS*.



Gambar 3. 11 User Interface Website GMLS

Proses perencanaan sistem tidak dimulai dari nol. Pihak *GMLS*, yang diwakili langsung oleh Direktur, Bapak Anis Faizal Reza, telah memiliki visi dan gambaran awal yang jelas mengenai struktur dan tampilan website yang mereka inginkan. Pada sesi diskusi awal, Bapak Anis memaparkan sebuah rancangan konseptual yang berfungsi sebagai panduan utama bagi penulis.

Rancangan awal ini berbentuk sketsa atau *mockup* sederhana yang menguraikan beberapa poin kunci, di antaranya:

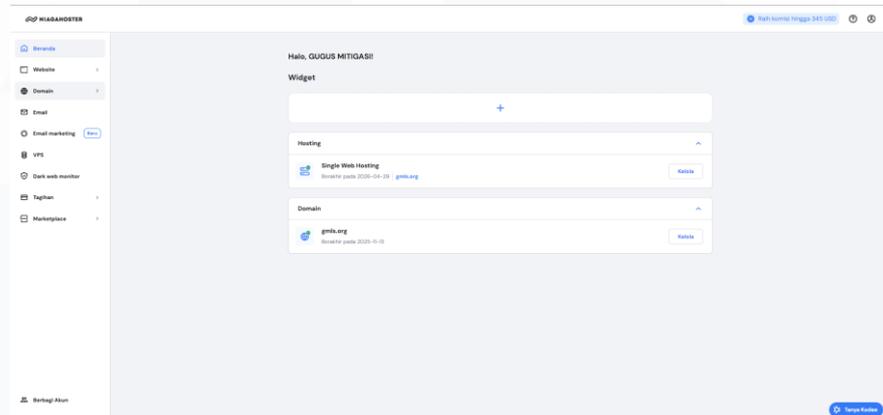
- a) *Struktur Menu Utama*: Telah ditentukan halaman-halaman inti yang wajib ada, seperti "Who We Are", "Programs", "Events", "Library", dan "Contact". Ini menjadi dasar bagi penulis dalam merancang arsitektur informasi dan alur navigasi situs.
- b) *Tata Letak Setiap Halaman*: Diberikan arahan mengenai elemen-elemen apa saja yang harus ditonjolkan di halaman depan untuk menarik perhatian pengunjung, seperti sorotan program unggulan dan berita terkini.
- c) *Identitas Visual*: Terdapat preferensi awal mengenai nuansa dan identitas yang ingin ditampilkan, yaitu desain yang bersih, profesional, dan kredibel, sejalan dengan citra GMLS sebagai organisasi kemanusiaan yang terpercaya.

Tugas utama penulis pada tahap ini adalah menerjemahkan rancangan konseptual tersebut menjadi sebuah kerangka kerja teknis yang dapat dieksekusi. Penulis bertanggung jawab untuk:

1. *Mengembangkan Desain*: Mengubah sketsa awal menjadi *mockup* yang lebih detail dan terstruktur, yang kemudian menjadi acuan untuk membangun tata letak di WordPress.
2. *Merencanakan Fungsionalitas*: Menganalisis setiap elemen dalam rancangan dan menentukan fungsionalitas apa yang dibutuhkan. Misalnya, untuk halaman "Library", diperlukan fungsi pengarsipan dan pencarian. Untuk halaman "Kontak", diperlukan formulir interaktif.

Dengan menerima rancangan awal ini, proses kerja menjadi lebih terarah. Penulis tidak perlu menebak-nebak keinginan mitra, melainkan

dapat langsung fokus pada aspek teknis pengembangan untuk mewujudkan visi yang telah dipaparkan oleh Direktur GMLS.



Gambar 3. 12 Pemilihan Hosting GMLS

Setelah arsitektur dan rancangan visual awal website ditetapkan, langkah teknis selanjutnya adalah melakukan riset untuk memilih infrastruktur pendukung yang paling optimal, yaitu *domain* dan *web hosting*. Pemilihan ini krusial karena akan sangat memengaruhi performa, keamanan, dan biaya operasional website GMLS dalam jangka panjang.

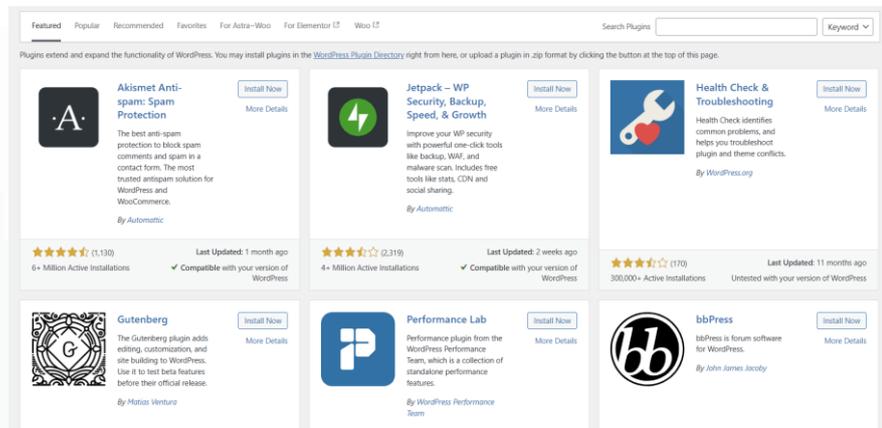
Penulis melakukan perbandingan terhadap beberapa penyedia layanan *web hosting* yang populer di Indonesia. Proses perbandingan ini dapat dilihat pada Gambar 3.12, di mana penulis menganalisis fitur, harga, dan ulasan dari setiap penyedia. Kriteria utama yang menjadi pertimbangan adalah:

- a) *Harga dan Nilai*: Mencari paket dengan harga yang paling terjangkau namun tetap menawarkan fitur yang lengkap, mengingat GMLS adalah organisasi nirlaba.

- b) *Performa dan Keandalan*: Memastikan penyedia layanan memiliki *uptime* yang tinggi dan kecepatan server yang baik agar website dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat.
- c) *Kemudahan Penggunaan*: Memilih *hosting* yang menyediakan *control panel* yang intuitif (seperti cPanel atau hPanel) untuk memudahkan proses instalasi WordPress dan pengelolaan teknis lainnya.
- d) *Dukungan Pelanggan*: Memastikan adanya layanan dukungan pelanggan yang responsif untuk membantu jika terjadi kendala teknis.

Dari hasil perbandingan tersebut, keputusan akhir jatuh pada *Niagahoster*. Niagahoster dipilih karena reputasinya yang kuat di Indonesia serta penawaran paket yang sangat seimbang. Paket yang dipilih menawarkan fitur esensial seperti domain gratis (gmls.org), sertifikat SSL untuk keamanan koneksi, dan alokasi sumber daya (*resource*) yang memadai untuk website berbasis *WordPress*. Selain itu, keunggulan pada dukungan pelanggan yang responsif dan server yang berlokasi di Indonesia menjadi pertimbangan penting untuk memastikan kecepatan akses yang optimal bagi para pengguna di dalam negeri.

Setelah *hosting* dan domain gmls.org berhasil diakuisisi dari *Niagahoster*, penulis kemudian melanjutkan ke tahap instalasi *WordPress* dan konfigurasi awal lingkungan pengembangan.



Gambar 3. 13 pemilihan tema dan plugin WordPress

Dalam pengembangan website GMLS, pemilihan tema dan plugin dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk menciptakan tampilan yang fleksibel, modern, dan mudah dikustomisasi. Namun, dalam praktiknya, *peran tema menjadi minimal*, karena seluruh elemen desain dibangun menggunakan plugin *Elementor* sebagai visual builder utama.

Tema yang Digunakan

Tema yang digunakan dalam proyek ini adalah *Astra*. Tema ini dipilih karena ringan dan memiliki kompatibilitas penuh dengan *Elementor*. Meskipun demikian, *seluruh tampilan dan struktur halaman dibangun menggunakan Elementor*, sehingga pengaruh tema terhadap desain akhir sangat minim. Tema *Astra* hanya berfungsi sebagai fondasi teknis agar plugin *Elementor* dapat berjalan dengan baik tanpa konflik.

Plugin yang Digunakan

Berikut merupakan plugin penting digunakan dalam proses pengembangan, antara lain:

1. Elementor



Gambar 3. 14 Elementor Wordpress Plugin

Elementor adalah page builder utama yang digunakan untuk membangun seluruh antarmuka website secara visual. Plugin ini memungkinkan pembuatan halaman yang sepenuhnya kustom tanpa menulis kode. Dengan fitur *drag-and-drop*, penulis dapat menyusun struktur halaman, menambahkan teks, gambar, tombol, dan elemen interaktif lain dengan mudah.

Selain itu, Elementor memiliki pustaka template siap pakai, tools desain *pixel-perfect*, dan kontrol penuh terhadap layout, warna, serta *responsivitas antar perangkat*. Elementor juga mendukung pemakaian efek animasi, *revision history*, dan sistem desain global untuk menjaga konsistensi antar halaman.

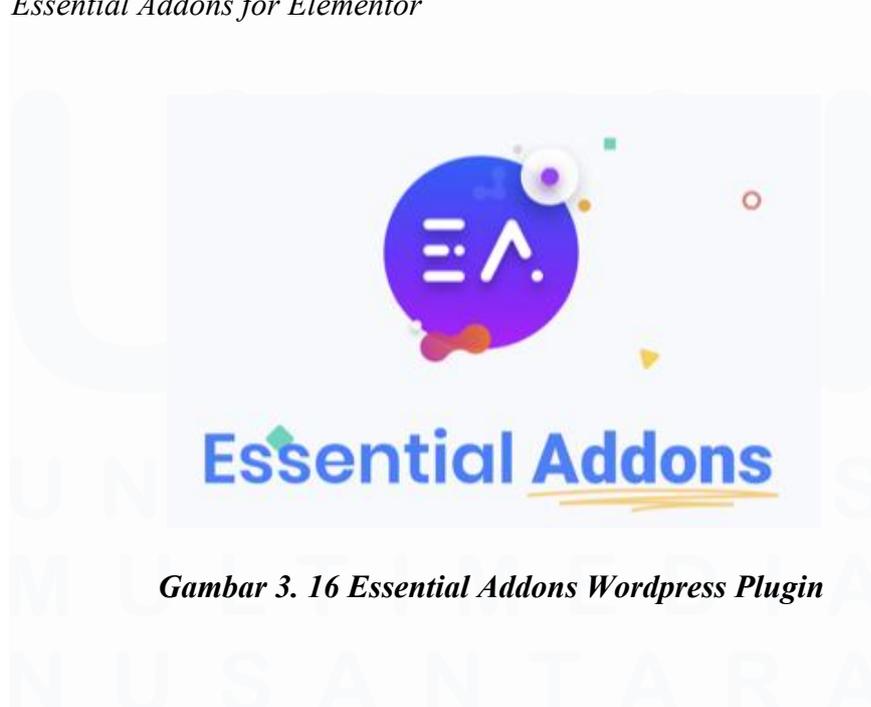
2. *Royal Elementor Addons*



Gambar 3. 15 Royal Elementor Addons Wordpress Plugin

Plugin ini digunakan untuk memperkaya desain website di luar fitur standar Elementor. *Royal Elementor Addons* menyediakan puluhan widget tambahan seperti *carousel*, *post grid*, *icon list*, *progress bar*, dan *elemen interaktif lainnya*. Fitur-fiturnya sangat membantu dalam membangun tampilan website *GMLS* agar lebih modern, responsif, dan profesional.

3. *Essential Addons for Elementor*



Gambar 3. 16 Essential Addons Wordpress Plugin

Plugin ini menambahkan lebih dari 100 widget baru yang dapat digunakan bersama *Elementor*. Fitur seperti *testimonial*, *flip box*, *image accordion*, dan *advanced data table* memperluas kemungkinan desain. *Essential Addons* juga menyediakan banyak template dan blok siap pakai yang mempercepat proses pembuatan halaman website.

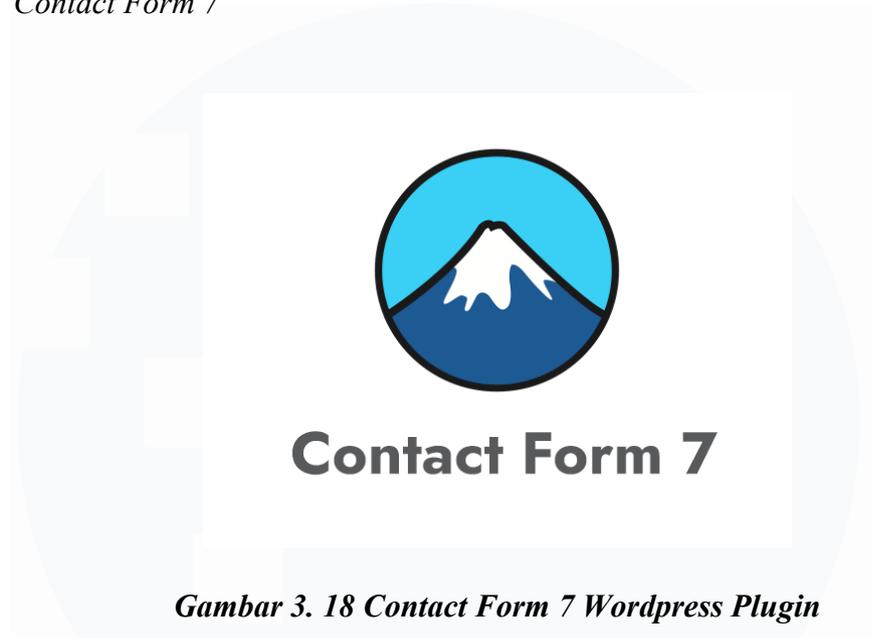
4. *ElementsKit Lite*



Gambar 3. 17 *ElementsKit Lite Wordpress Plugin*

ElementsKit adalah addon all-in-one yang juga melengkapi *Elementor* dengan berbagai widget tambahan. Selain widget standar, plugin ini menyediakan fitur *header builder*, *footer builder*, *mega menu*, serta *widget builder* yang memungkinkan pembuatan komponen web kompleks hanya dengan *drag-and-drop*.

5. *Contact Form 7*



Plugin ini digunakan untuk membuat formulir kontak pada halaman “Kontak” di website GMLS. *Contact Form 7* terkenal karena ringan, fleksibel, dan mendukung banyak opsi kustomisasi tanpa harus menggunakan kode tambahan. Plugin ini memungkinkan pengunjung website untuk mengirim pesan langsung kepada tim GMLS.

6. *Sassy Social Share*



Plugin ini berfungsi untuk menambahkan fitur berbagi ke media sosial di setiap halaman website. Dengan tampilan ikon vektor yang menarik dan dukungan lebih dari 100 platform seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Twitter*, dan *LinkedIn*, plugin ini membantu memperluas jangkauan informasi yang dipublikasikan *GMLS*.

7. *Under Construction*



Gambar 3. 20 Under Construction Wordpress Plugin

Selama tahap pengembangan website, plugin ini digunakan untuk menampilkan halaman “Under Construction” agar pengunjung tidak melihat tampilan yang belum selesai. Plugin ini mudah dikonfigurasi dan menyediakan berbagai template sederhana yang tetap menarik.

8. *WP File Manager*



Gambar 3. 21 WP-File Manager Wordpress Plugin

Plugin ini digunakan untuk mengunggah dan mengelola file langsung dari dashboard *WordPress* tanpa harus mengakses *cPanel* atau *FTP*. Dalam proyek ini, WP File Manager digunakan untuk mengunggah file *geospatial analysis* milik rekan tim (Hans) agar dapat diakses dan ditautkan dari halaman website.

9. *UpdraftPlus – Backup/Restore*



Gambar 3. 22 UpdraftPlus Wordpress Plugin

UpdraftPlus digunakan untuk melakukan backup otomatis terhadap seluruh data website, termasuk konten, database, dan file media. Plugin ini sangat penting untuk menjaga keamanan dan stabilitas website. Penulis mengatur backup berkala agar apabila terjadi kesalahan teknis atau kehilangan data, website bisa dipulihkan dengan cepat.

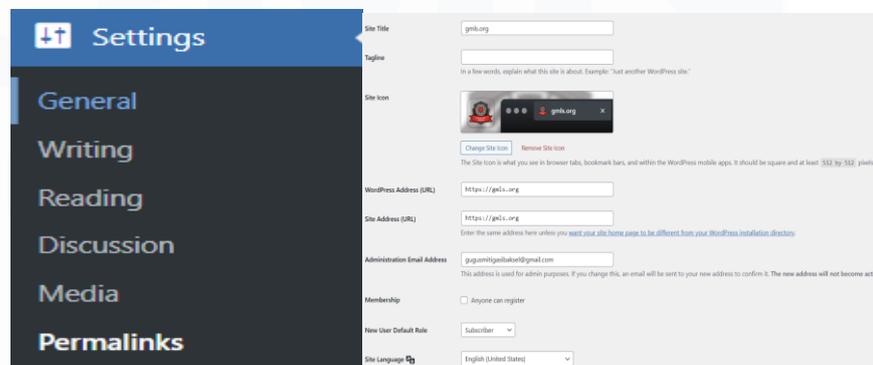
3.2.2 Periode Antar Kunjungan: Pengembangan Awal

Setelah mendapatkan data dan rancangan awal, proses pengembangan teknis dimulai. Tahap ini sebagian besar dilakukan secara jarak jauh antara bulan Maret hingga awal April 2025.

1) *Setup Teknis*

Setelah instalasi WordPress selesai, penulis melakukan serangkaian konfigurasi awal untuk mempersiapkan sistem sebelum masuk ke tahap pengembangan. Konfigurasi ini bertujuan untuk mengatur identitas, fungsionalitas, dan struktur dasar dari website GMLS.

1. *Pengaturan Umum (Settings > General)*

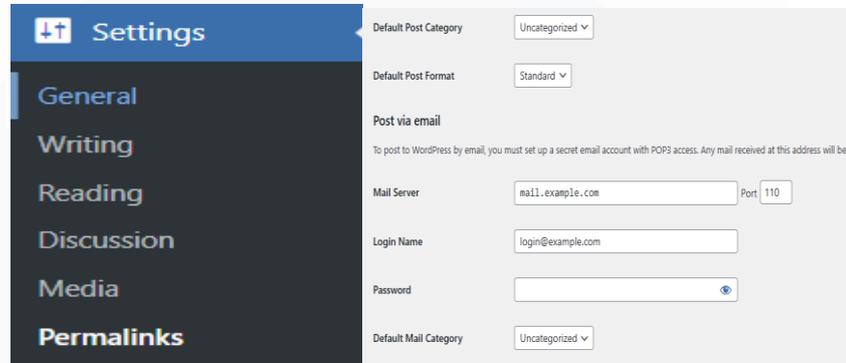


Gambar 3. 23 Konfigurasi General Wordpress

Bagian ini berisi semua konfigurasi paling dasar dan fundamental untuk website. Pengaturan di sini mencakup identitas situs, pengaturan teknis, serta pengaturan regional.

- a) *Site Title (Judul Situs)*: Penulis menetapkan nama resmi website menjadi "Gugus Mitigasi Lebak Selatan".
- b) *Tagline*: Penulis mengisi *tagline* dengan slogan "Bersama Membangun Ketangguhan".
- c) *WordPress Address (URL) & Site Address (URL)*: Alamat website diatur sesuai dengan domain yang telah diakuisisi, yaitu <https://gmls.org>.
- d) *Administration Email Address*: Alamat email administrasi utama ditetapkan untuk menerima semua notifikasi penting dari sistem.
- e) *Membership (Keanggotaan)*: Opsi "Anyone can register" dinonaktifkan (tidak dicentang) karena website tidak dirancang untuk memiliki fitur pendaftaran pengguna umum.
- f) *Site Language & Timezone*: Bahasa situs diatur ke Bahasa Indonesia dan zona waktu ditetapkan ke WIB (UTC+7) untuk menyelaraskan waktu publikasi konten.

2. Pengaturan Menulis (*Settings > Writing*)

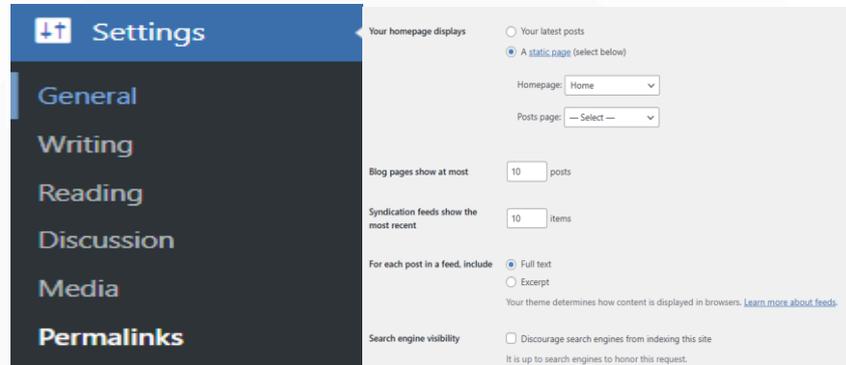


Gambar 3. 24 Konfigurasi Writing Wordpress

Pengaturan ini berkaitan dengan proses pembuatan konten, terutama postingan/artikel.

- a) *Default Post Category*: Kategori standar untuk postingan baru ditetapkan sebagai "Uncategorized". Penulis akan memilih kategori yang relevan secara manual pada setiap pembuatan artikel.
- b) *Default Post Format*: Format postingan standar diatur sebagai "Standard", sesuai dengan mayoritas kebutuhan konten dan dukungan dari tema Astra.
- c) *Post via email*: Fitur ini tidak digunakan dalam proyek ini karena dianggap kurang efisien dan relevan dengan alur kerja modern.

3. Pengaturan Membaca (Settings > Reading)

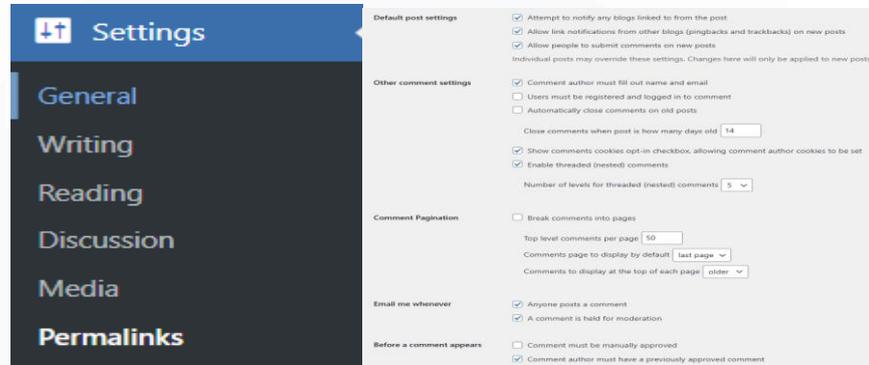


Gambar 3. 25 Konfigurasi Reading Wordpress

Pengaturan ini mengontrol bagaimana konten website ditampilkan kepada pengunjung.

- a) *Your homepage displays*: Pada bagian ini, penulis menentukan tampilan halaman depan dengan memilih opsi "*A static page*". Halaman "Home" ditetapkan sebagai Homepage, dan halaman "Berita" ditetapkan sebagai Posts page (halaman untuk daftar artikel).
- b) *Blog pages show at most*: Jumlah artikel yang ditampilkan per halaman di halaman "Berita" diatur menjadi 10 postingan sebelum navigasi ke halaman berikutnya muncul.
- c) *Search Engine Visibility*: Penulis memastikan opsi "Discourage search engines from indexing this site" dicentang selama proses pengembangan. Setelah website diluncurkan secara resmi, opsi ini dinonaktifkan agar website GMLS dapat ditemukan dan diindeks oleh mesin pencari seperti Google.

4. Pengaturan Diskusi (Settings > Discussion)

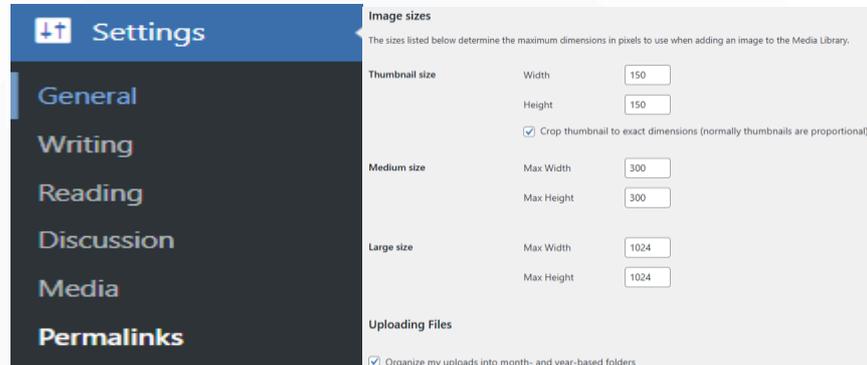


Gambar 3. 26 Konfigurasi Discussion Wordpress

Bagian ini mengatur semua hal yang berkaitan dengan fungsionalitas kolom komentar.

- a) *Default post settings*: Penulis menonaktifkan komentar secara default untuk postingan baru untuk mencegah spam. Komentar hanya akan diaktifkan pada halaman atau postingan tertentu jika diperlukan.
- b) *Other comment settings*: Diatur agar setiap komentar harus disetujui secara manual oleh administrator sebelum dapat tampil di website (moderasi). Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas diskusi dan mencegah komentar yang tidak relevan.
- c) *Email me whenever*: Notifikasi email diaktifkan agar admin segera mengetahui jika ada komentar yang masuk dan memerlukan moderasi.
- d) *Avatars*: Tampilan avatar standar diaktifkan untuk memberikan identitas visual bagi para komentator.

5. Pengaturan Media (Settings > Media)

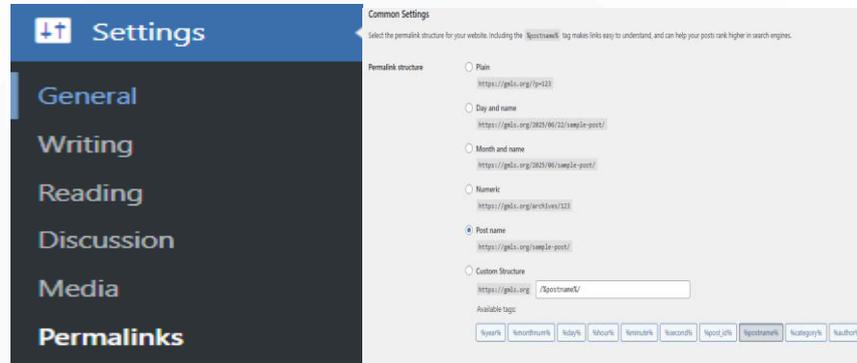


Gambar 3. 27 Konfigurasi Media Wordpress

Bagian ini mengatur bagaimana WordPress menangani file gambar yang diunggah.

- a) *Image sizes*: Penulis menggunakan pengaturan dimensi gambar standar dari WordPress (Thumbnail, Medium, Large) karena sudah dianggap memadai untuk kebutuhan website.
- b) *Uploading Files*: Opsi "Organize my uploads into month- and year-based folders" diaktifkan. Ini adalah praktik terbaik untuk menjaga agar direktori file di server tetap rapi dan terstruktur berdasarkan waktu unggah.

6. Pengaturan Permalink (Settings > Permalinks)



Gambar 3. 28 Konfigurasi Permalinks Wordpress

Pengaturan ini sangat krusial untuk SEO (*Search Engine Optimization*) karena menentukan struktur URL.

- a) *Common Settings*: Dari beberapa pilihan yang tersedia, penulis memilih struktur "Post name" (*Nama tulisan*).
- b) *Struktur Terpilih*: Pilihan ini akan membuat URL menjadi bersih, mudah dibaca, dan mengandung kata kunci dari judul (contoh: <https://gmls.org/judul-berita-terbaru>). Struktur inilah yang diterapkan oleh penulis untuk keseluruhan website GMLS.

Tema yang digunakan adalah Astra, yang berfungsi sebagai fondasi ringan dan responsif. Namun, keseluruhan tampilan dan struktur halaman dibangun menggunakan plugin Elementor sebagai page builder utama. Untuk memperkuat desain dan fitur, penulis juga telah men-install plugin penting seperti Royal Elementor Addons, Essential Addons for Elementor, dan ElementsKit Lite guna memperluas elemen visual dan fungsionalitas halaman. Selain itu, Contact Form 7 digunakan untuk membuat formulir kontak, Sassy Social Share ditambahkan untuk memungkinkan pengunjung

membagikan konten ke media sosial, dan WP File Manager dipasang agar pengelolaan file—termasuk integrasi geospatial analysis milik rekan satu tim—dapat dilakukan secara langsung melalui dashboard. Selama masa pengembangan, plugin Under Construction digunakan untuk menampilkan halaman sementara, dan UpdraftPlus digunakan untuk melakukan backup otomatis guna menjamin keamanan data.

2) *Pembangunan versi pengembangan awal*

Setelah konfigurasi awal sistem WordPress diselesaikan, penulis memulai tahap *pembangunan iteratif* untuk menciptakan *versi pengembangan awal* dari website GMLS. Pada tahap ini, penulis mulai membangun halaman-halaman utama website berdasarkan struktur yang telah disepakati bersama mitra, yaitu *Home, Who We Are, Programs, Events, Library, dan Contact*. Proses ini bertujuan untuk mengubah konsep visual menjadi kerangka website yang dapat diakses, dilihat, dan diuji fungsionalitasnya oleh pihak *GMLS*.

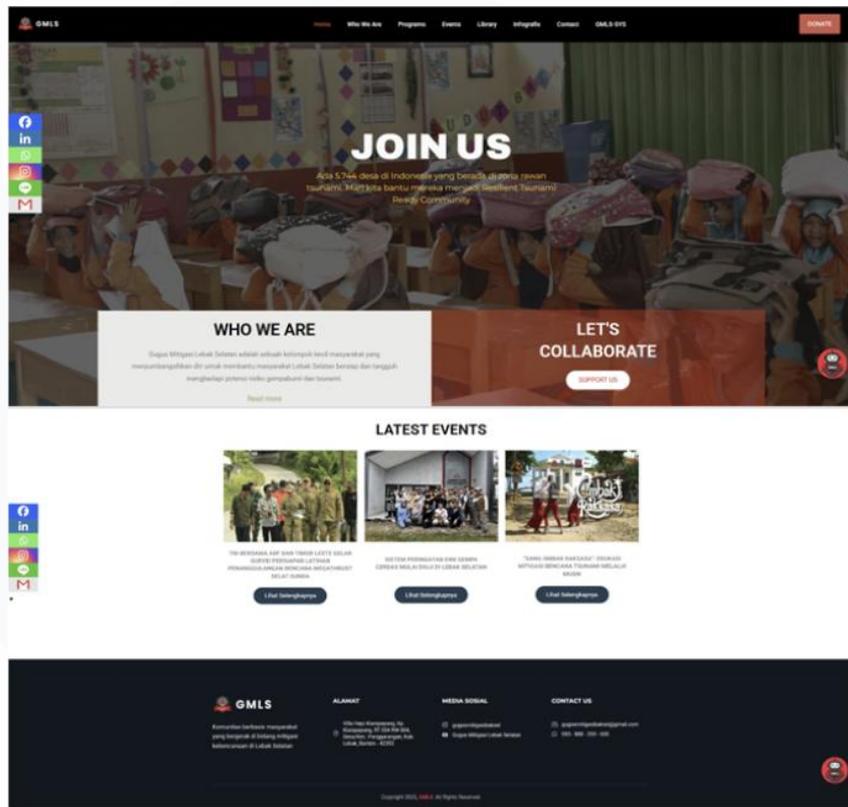
Tahapan dimulai dengan membuat seluruh halaman inti melalui dashboard *WordPress*, lalu mengatur halaman “*Home*” sebagai beranda statis dan halaman “*Events*” sebagai halaman daftar artikel. Penulis juga menyusun menu navigasi utama melalui *fitur Appearance > Menus* dan menampilkannya di bagian header website, agar setiap halaman dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung. Seluruh tata letak halaman kemudian dibangun menggunakan plugin *Elementor*. Dengan metode *drag-and-drop* dari *Elementor*, penulis menyusun struktur visual tiap halaman secara presisi, termasuk pengaturan section dan kolom, penempatan elemen

seperti heading, paragraf, gambar, tombol, dan pemisah, serta pengaturan jarak antar elemen untuk memastikan keterbacaan yang baik.

Untuk menciptakan kesan visual yang profesional dan konsisten, penulis menerapkan skema warna dan tipografi yang telah disepakati sebelumnya bersama mitra. Warna utama dan sekunder diatur melalui pengaturan global Elementor, sementara jenis huruf disesuaikan untuk mendukung tampilan modern namun tetap mudah dibaca. Plugin tambahan seperti Royal Elementor Addons, Essential Addons, dan ElementsKit digunakan untuk menambahkan elemen interaktif seperti slider, testimonial, countdown, hingga blok konten siap pakai yang dapat disesuaikan. Pada halaman "Contact", formulir dibuat menggunakan Contact Form 7, dan ikon media sosial ditambahkan untuk terhubung ke akun resmi GMLS menggunakan plugin Sassy Social Share. Setiap halaman juga diuji untuk memastikan kompatibilitasnya pada berbagai perangkat dan ukuran layar, baik desktop maupun mobile.

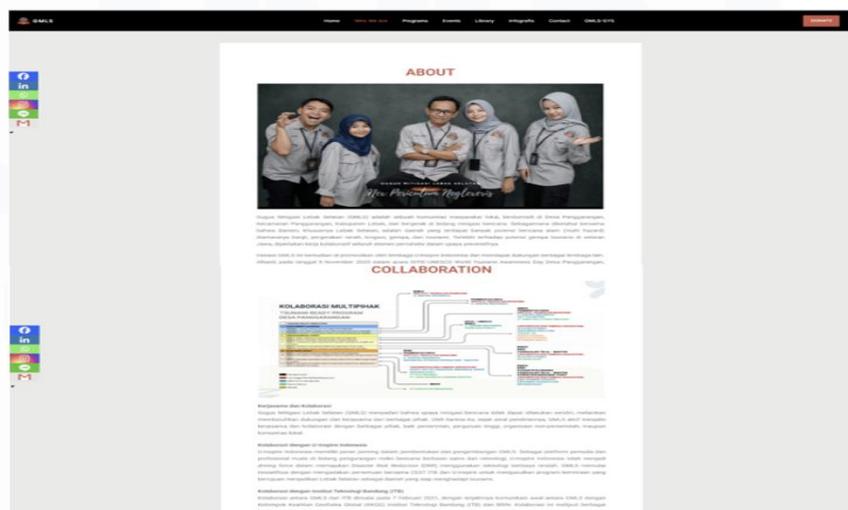
Setelah melalui proses pembangunan teknis secara langsung di WordPress, wujud nyata dari *versi pengembangan awal* website GMLS telah berhasil dibentuk. Pada titik ini, versi pengembangan tersebut sudah dapat diakses dan diuji coba secara internal, menampilkan struktur dan desain yang sangat mendekati produk final. Bagian selanjutnya akan menguraikan secara rinci tampilan dan fungsi dari masing-masing halaman utama yang telah dibangun.

a) Home Page



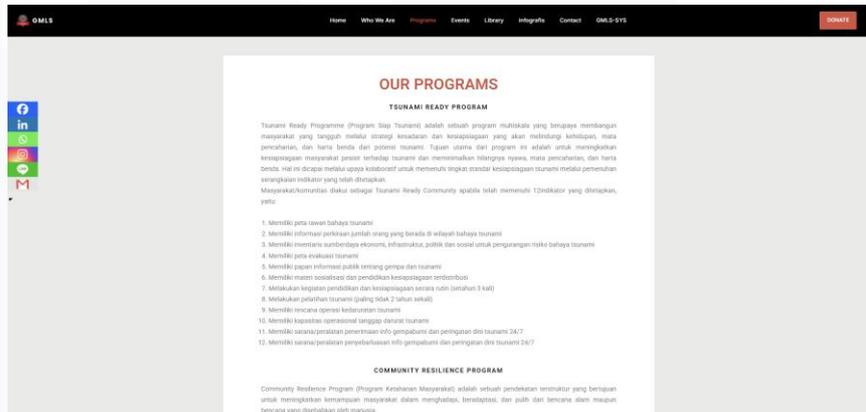
Gambar 3. 29 Halaman Homepage gmls.org

b) WhoWeAre Page



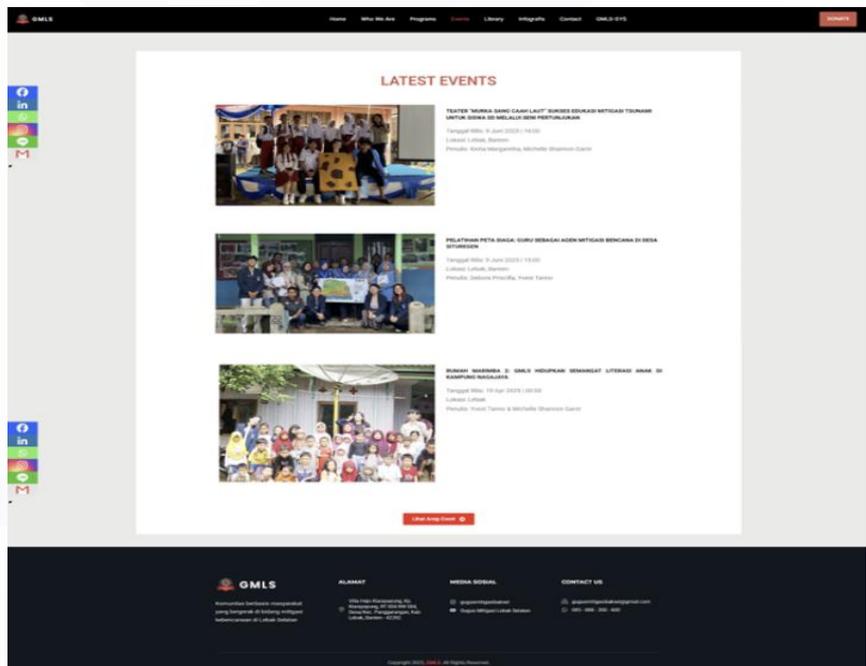
Gambar 3. 30 Halaman WhoWeAre Page gmls.org

c) Programs



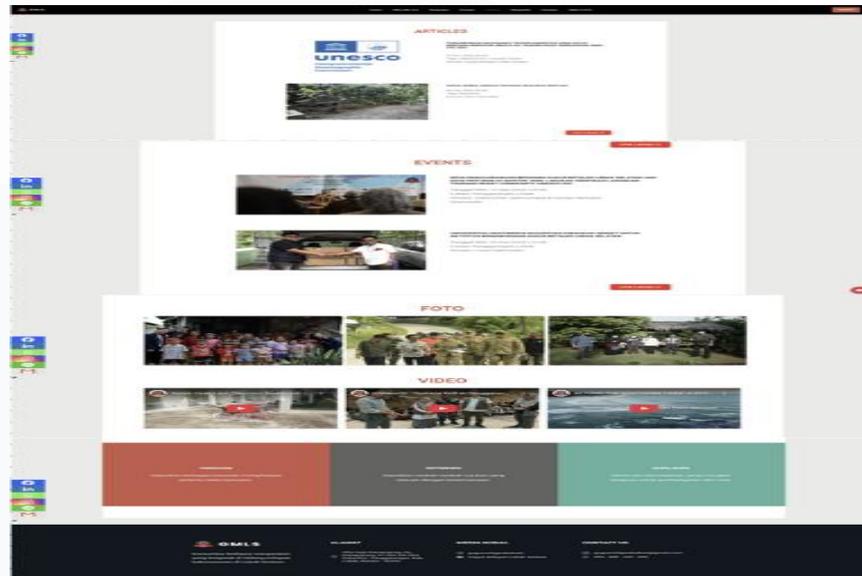
Gambar 3. 31 Halaman Programs Page gmls.org

d) Events



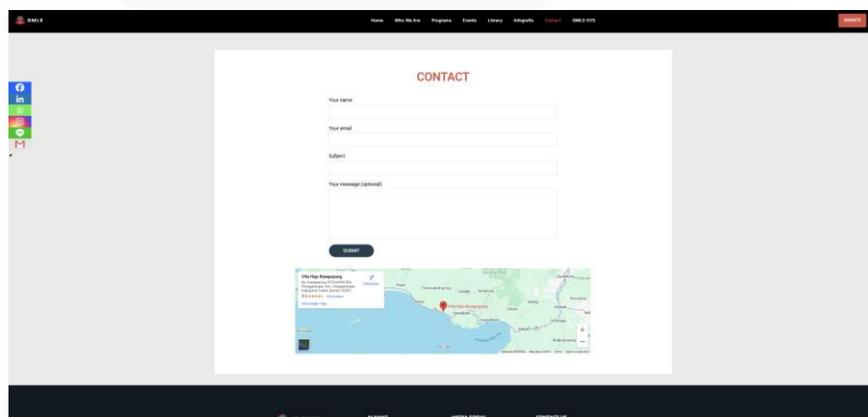
Gambar 3. 32 Gambar 3.32 Halaman Events Page gmls.org

e) Library Page



Gambar 3. 33 Halaman Library Page gmls.org

f) Contact Page



Gambar 3. 34 Halaman Contact Page gmls.org

Secara keseluruhan, tahap *pembangunan awal* ini menghasilkan sebuah *versi pengembangan* website yang fungsional. Versi ini telah memiliki struktur informasi yang utuh, serta elemen visual dan interaktif utama.

3) *Pengumpulan Konten*

Selama proses pengembangan berlangsung, pengumpulan konten menjadi salah satu tahap krusial yang dikerjakan secara paralel dengan pembangunan tampilan visual website. Konten adalah elemen utama yang memberikan nilai informasi kepada pengguna, sehingga penulis berupaya memastikan bahwa setiap konten yang dimasukkan ke dalam sistem tidak hanya akurat secara informasi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan edukasi kebencanaan dan representatif terhadap kegiatan GMLS.

Koordinasi intensif dilakukan antara penulis dan tim GMLS, untuk mendapatkan bahan konten awal berupa teks naratif, dokumentasi kegiatan, artikel, serta materi edukasi. Proses komunikasi dilakukan melalui kombinasi pertemuan daring, pesan singkat, hingga diskusi langsung saat kunjungan lapangan. Penulis juga mendapatkan akses ke folder internal GMLS yang berisi arsip digital, seperti foto kegiatan, video dokumentasi lapangan, desain infografik, serta materi literasi kebencanaan yang sebelumnya telah dipublikasikan GMLS melalui kanal lain seperti media sosial atau dokumen cetak.

Konten yang dikumpulkan kemudian dikategorikan sesuai dengan struktur halaman yang telah dirancang. Sebagai contoh:

1. Teks profil dan visi misi organisasi ditempatkan di halaman *Who We Are*.
2. Foto dan deskripsi program kerja disusun di halaman *Programs*.
3. Dokumentasi kegiatan seperti seminar dan pelatihan lapangan dimuat pada halaman *Events dan Library*.
4. Artikel edukatif serta referensi akademik ditampilkan di halaman *Articles dan Events pada Library Page*.

5. Konten multimedia seperti video edukasi dan galeri foto kegiatan juga ditata di bagian tersendiri dalam *Library Page*, yang berfungsi sebagai pusat sumber daya digital.

Setiap konten yang diterima kemudian disunting ringan oleh penulis untuk memastikan keterbacaan, konsistensi gaya bahasa, serta kesesuaian format dengan tampilan website. Proses integrasi dilakukan langsung melalui *dashboard WordPress*, sehingga semua pengelolaan konten dapat dilakukan secara visual tanpa perlu akses ke kode program.

Sebagai *CMS*, *WordPress* juga memungkinkan pihak GMLS untuk secara mandiri memperbarui konten di masa mendatang. Oleh karena itu, penulis memastikan bahwa seluruh struktur halaman, kategori postingan, dan media library telah ditata secara rapi dan mudah diakses dari panel admin. Hal ini bertujuan agar pengelolaan konten dapat dilakukan secara berkelanjutan bahkan setelah masa proyek ini berakhir.

3.2.3 Kunjungan 2: Presentasi, Uji Coba, dan Iterasi

Tahap ketiga dilaksanakan pada *14 - 23 April 2025* dengan tujuan untuk memvalidasi hasil pengembangan awal dan mendapatkan masukan untuk perbaikan.

1) *Presentasi dan Demonstrasi Sistem ke GMLS*



Gambar 3. 35 Foto Kegiatan Presentasi ke GMLS

Setelah tahap pengembangan awal selesai dan versi pengembangan website telah memiliki fungsionalitas dasar yang dapat diakses dan diuji, penulis melakukan sesi presentasi dan demonstrasi langsung kepada tim GMLS. Kegiatan ini dilaksanakan pada kunjungan kedua, yang secara khusus difokuskan untuk validasi sistem dan penerimaan umpan balik dari pihak mitra.

Presentasi dilakukan secara langsung di hadapan Direktur GMLS, Bapak Anis Faizal Reza, serta tim internal yang nantinya akan menjadi pengguna dan pengelola utama sistem informasi ini. Dalam sesi tersebut, penulis memperlihatkan setiap halaman utama website yang telah dibangun, termasuk struktur menu, tampilan visual, konten yang telah diunggah, dan alur navigasi antarhalaman. Penjelasan juga mencakup komponen interaktif seperti integrasi formulir kontak, ikon media sosial, serta pemetaan tautan antarbagian website.

Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan gambaran konkret kepada mitra mengenai hasil pekerjaan hingga tahap tersebut, sekaligus membuka ruang untuk diskusi terbuka. Melalui presentasi ini, pihak GMLS dapat melihat langsung bagaimana rancangan awal yang telah disepakati telah diwujudkan ke dalam bentuk digital, serta melakukan evaluasi langsung

terhadap kesesuaian desain, tata letak, dan konten dengan kebutuhan organisasi.

Selama demonstrasi berlangsung, tim GMLS memberikan berbagai masukan, seperti penyempurnaan narasi pada bagian profil organisasi, penyusunan ulang urutan program, serta saran tambahan untuk menambahkan tautan langsung menuju media sosial GMLS. Penulis mendokumentasikan seluruh masukan tersebut untuk dijadikan dasar dalam proses revisi dan penyempurnaan lanjutan yang akan dilakukan pada fase berikutnya.

Sesi ini juga menjadi momentum penting untuk memastikan keselarasan visi antara tim pengembang dan mitra, serta memperkuat komitmen bersama terhadap keberlanjutan website sebagai alat komunikasi dan edukasi kebencanaan yang efektif. Dengan adanya umpan balik langsung, penulis dapat mengidentifikasi potensi kekurangan sejak dini dan mempersiapkan penyesuaian secara lebih terarah pada tahap revisi dan finalisasi.

2) *Uji Coba dan Pengumpulan Masukan*

Setelah sesi presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan uji coba langsung oleh pihak GMLS terhadap versi pengembangan website yang telah dibangun. Uji coba ini dirancang sebagai kesempatan bagi tim mitra untuk berinteraksi secara langsung dengan website, mengevaluasi pengalaman pengguna (user experience), dan menguji kelayakan fungsi-fungsi dasar yang telah diimplementasikan.

Tim GMLS diberi akses untuk menjelajahi setiap halaman yang tersedia, seperti Home, Who We Are, Programs, Events, Library, dan

Contact, serta mencoba navigasi utama, mengecek keterbacaan konten, responsivitas antarmuka pada perangkat yang berbeda, hingga mencoba formulir kontak yang tersedia. Untuk memungkinkan akses tanpa harus login, penulis *menonaktifkan sementara plugin Under Construction* melalui dashboard *WordPress*, sehingga website dapat diakses secara publik oleh tim GMLS selama sesi uji coba berlangsung.

Selama proses tersebut, penulis turut mendampingi tim GMLS dan mencatat berbagai masukan, kritik, maupun saran yang disampaikan secara langsung oleh mitra. Beberapa aspek yang menjadi perhatian antara lain konsistensi penggunaan bahasa, urutan penyajian konten program, penyesuaian icon media sosial, serta permintaan penambahan elemen visual untuk memperkuat daya tarik halaman utama.

Masukan yang diperoleh dari sesi uji coba ini sangat berharga karena mencerminkan kebutuhan nyata dan ekspektasi pengguna akhir, yang dalam hal ini adalah pengurus dan relawan GMLS. Dengan melibatkan mitra secara langsung dalam proses pengujian, penulis tidak hanya meningkatkan akurasi pengembangan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap platform digital yang tengah dikembangkan.

Seluruh hasil observasi dan masukan selama sesi ini terdokumentasi secara sistematis untuk dijadikan referensi utama dalam proses revisi dan iterasi berikutnya pada fase finalisasi. Dengan pendekatan ini, pengembangan website tidak hanya berbasis asumsi teknis, melainkan benar-benar berdasarkan kebutuhan nyata dari mitra lapangan.

3) *Revisi dan Pengembangan Lanjutan*

Berdasarkan masukan yang diterima, penulis melakukan iterasi atau perbaikan pada desain, alur, maupun fungsionalitas website agar lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan GMLS serta calon penggunanya, yaitu masyarakat Lebak Selatan

Revisi ini mencakup penyempurnaan desain visual, perbaikan alur navigasi, serta penyesuaian elemen-elemen konten untuk memastikan bahwa platform digital ini benar-benar mencerminkan kebutuhan dan karakter organisasi GMLS. Pengembangan lanjutan juga dilakukan dengan menambahkan *contact form* khusus untuk kolaborasi di bagian "Support Us" pada halaman Home, yang memungkinkan pihak eksternal seperti mitra lembaga, komunitas, atau individu dapat menghubungi GMLS secara langsung untuk menjalin kerja sama.

Selain itu, penulis mengembangkan sub-menu baru bernama *Infografis* yang menjadi ruang untuk menampilkan integrasi hasil karya rekan satu tim dalam proyek ini, yaitu *project dashboard* (oleh Nael), *geospatial analysis* (oleh Hans), serta *chatbot edukatif* (oleh Adryel). Integrasi ini dirancang agar pengguna website dapat mengakses data visual, peta interaktif, dan fitur percakapan edukatif secara terpusat melalui satu menu, sehingga meningkatkan nilai informasi dan interaktivitas dari platform digital GMLS secara keseluruhan.

Seluruh proses revisi dilakukan secara bertahap (iteratif), dengan tetap berkoordinasi bersama mitra untuk mendapatkan validasi atas perubahan yang telah diterapkan. Dengan pendekatan ini, pengembangan website tidak hanya menjadi produk teknis semata, tetapi juga refleksi dari kolaborasi erat antara mahasiswa dan mitra dalam membangun solusi digital yang inklusif, informatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat Lebak Selatan.

3.2.4 Kunjungan 3: Finalisasi, Implementasi, dan Pelatihan

Ini adalah tahap akhir proyek yang dilaksanakan pada 19 - 28 Mei 2025, di mana website diselesaikan dan diserahkan.

1) *Finalisasi Website*

Penulis menyelesaikan seluruh pengembangan halaman dan memastikan bahwa setiap komponen visual dan struktural telah sesuai dengan permintaan mitra. Proses ini mencakup peninjauan menyeluruh terhadap tampilan setiap halaman—mulai dari *Home*, *WhoWeAre*, *Programs*, *Events*, *Library*, *Infografis*, hingga *Contact*—untuk menjamin konsistensi desain, kesesuaian konten, serta akurasi informasi yang ditampilkan.

Selain itu, perhatian khusus diberikan pada responsivitas desain agar website dapat diakses secara optimal melalui berbagai perangkat, terutama *smartphone* dan *tablet* yang umum digunakan oleh masyarakat di wilayah Lebak Selatan. Penulis menguji seluruh tampilan dalam mode perangkat yang berbeda, dan melakukan penyesuaian tata letak, ukuran elemen, serta navigasi agar tetap mudah digunakan pada layar kecil.

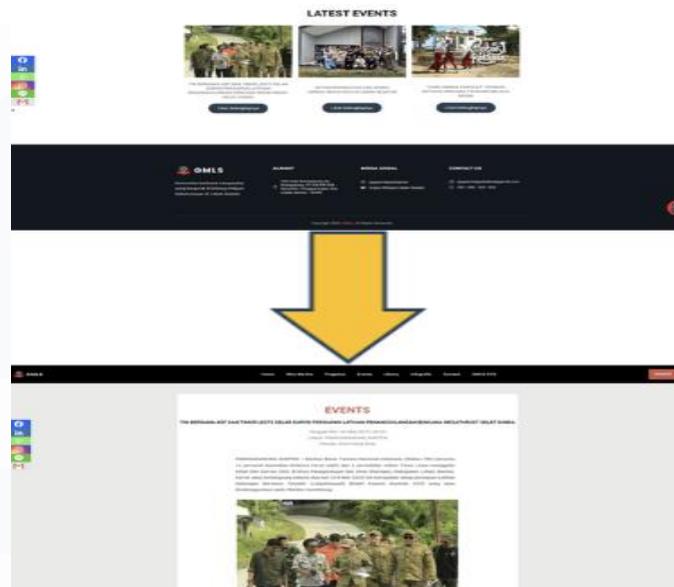
Pengujian fungsionalitas akhir juga dilakukan secara menyeluruh, mencakup pengujian semua tautan internal dan eksternal, formulir *Contact* dan *Collaboration*, tombol navigasi, fitur chatbot edukatif, serta integrasi dengan konten visual seperti geospasial, infografik, dan dashboard. Setiap interaksi diuji untuk memastikan tidak ada bug, error, maupun gangguan teknis lainnya. Tahapan ini menandai kesiapan website untuk diluncurkan secara penuh dan digunakan oleh mitra serta masyarakat umum.

a) Home Page



Gambar 3. 36 Banner utama halaman Home dengan ajakan bergabung dan tombol navigasi cepat.

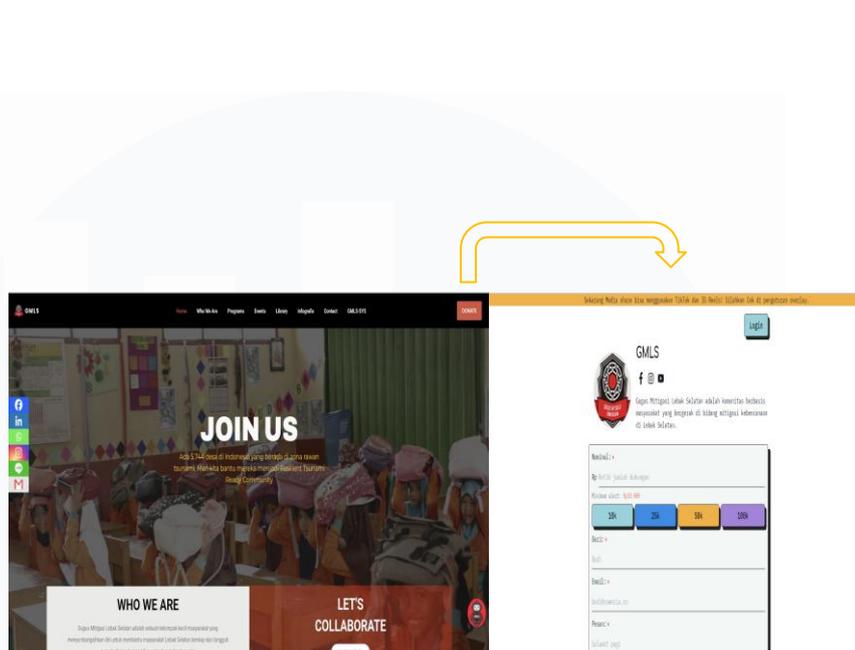
Halaman *Home* berfungsi sebagai beranda utama dari website GMLS dan menjadi titik masuk bagi pengunjung untuk mengenal organisasi secara sekilas. Di bagian atas halaman, terdapat banner visual besar yang menampilkan ajakan “JOIN US”, lengkap dengan deskripsi singkat mengenai misi GMLS dan tombol ajakan bertindak (*call-to-action*) seperti “Who We Are” dan “Let’s Collaborate”. Desain ini langsung menunjukkan identitas kemanusiaan dan semangat kolaboratif dari GMLS.



Gambar 3. 37 Segmen Latest Events menampilkan kegiatan terbaru beserta tombol "Lihat Selengkapnya".

Bagian tengah halaman menampilkan segmen *Latest Events*, yang merangkum kegiatan terbaru dalam bentuk kartu visual yang berisi gambar, judul kegiatan, tanggal, serta tombol untuk membaca lebih lanjut. Ketika pengguna mengklik tombol "Lihat Selengkapnya", mereka akan diarahkan ke artikel detail dari berita event tersebut, yang menyediakan informasi lebih lengkap, yang memuat informasi lengkap seperti deskripsi kegiatan, dokumentasi foto, hingga tujuan dan dampak dari event yang diselenggarakan.

Di bagian footer, pengunjung dapat melihat informasi kontak, alamat organisasi, dan tautan ke akun media sosial resmi. Tata letak halaman ini memprioritaskan akses cepat dan navigasi intuitif menuju bagian-bagian penting lainnya



Gambar 3. 38 Tombol “Donate” yang mengarahkan ke halaman donasi GMLS di Saweria.

Pada halaman *Home*, tepatnya di bagian *pojok kanan atas*, terdapat tombol “Donate” yang, ketika diklik, akan secara otomatis mengarahkan pengguna ke halaman donasi GMLS di platform **Saweria**. Tautan ini telah dikonfigurasi langsung oleh pihak GMLS agar mempermudah proses pengumpulan donasi dari masyarakat. Integrasi ini memfasilitasi keterlibatan publik dalam mendukung keberlangsungan program-program kemanusiaan yang dijalankan oleh GMLS.

Ketika seorang pengunjung mengklik salah satu ikon tersebut, sebuah jendela *pop-up* atau tab baru akan terbuka yang mengarahkan mereka ke platform media sosial yang dipilih.



Gambar 3. 39 Ikon media sosial GMLS yang terhubung langsung ke platform resmi.



LET'S COLLABORATE
CONTACT US

Your name

Your email

Subject

Nama Lembaga

Alamat

Bidang Garapan Lembaga

Kemungkinan Kolaborasi (0-100)

Tulis Pesan Anda Disini

Upload Files (optional) limit:20mb
 No file chosen



Gambar 3. 40 Tombol “Support Us” yang mengarah ke formulir kolaborasi di halaman Contact.

Pada bagian *Home* website GMLS, terdapat tombol “**Support Us**” yang dirancang untuk mengajak pengunjung turut berpartisipasi dalam bentuk kolaborasi atau dukungan lainnya. Ketika tombol ini diklik, pengguna akan diarahkan ke halaman **Contact**. Di halaman tersebut, terdapat formulir kolaborasi yang dapat diisi oleh individu maupun lembaga yang ingin bekerja sama dengan GMLS. Formulir ini memfasilitasi komunikasi dua arah, memungkinkan calon mitra untuk menyampaikan profil, bidang garapan, serta bentuk kolaborasi yang ditawarkan secara langsung kepada tim GMLS. Dengan alur ini, proses penawaran kerja sama menjadi lebih terstruktur dan mudah dijangkau oleh masyarakat umum.

Selain itu, peta interaktif dari Google Maps ditampilkan di bagian bawah halaman untuk menunjukkan lokasi geografis dari GMLS, memberikan konteks visual yang jelas mengenai posisi organisasi di wilayah Lebak Selatan.

b) WhoWeAre Page





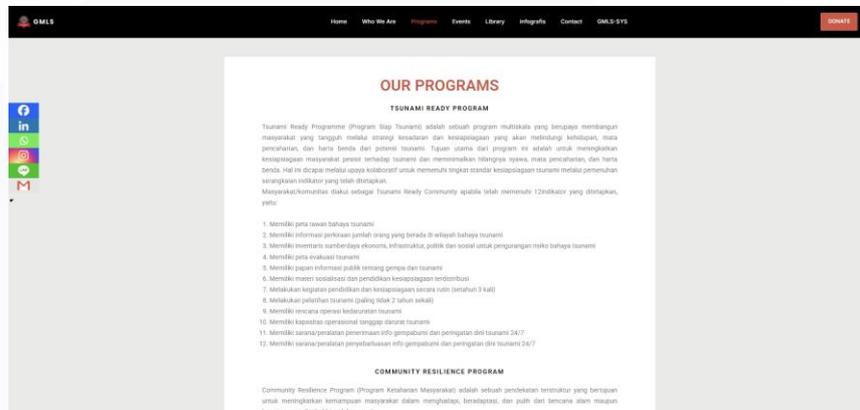
Gambar 3. 41 Halaman WhoWeAre Page gmls.org

Halaman *Who We Are* memberikan pengenalan lebih mendalam tentang identitas GMLS. Terdapat dua bagian utama pada halaman ini, yaitu *About* dan *Collaboration*.

Di bagian *About*, ditampilkan foto para pengurus inti GMLS disertai narasi tentang sejarah pendirian, visi-misi, serta nilai-nilai yang dianut oleh organisasi. Narasi ini disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan menggugah semangat kemanusiaan.

Bagian *Collaboration* menjelaskan struktur kolaborasi multipihak yang dijalankan oleh GMLS. Ditampilkan bagan relasi antar mitra dan peran strategis masing-masing pihak dalam aktivitas kemanusiaan. Ini memberi gambaran kepada pengunjung mengenai seberapa luas dan terstruktur jaringan kolaboratif GMLS di lapangan.

c) Programs



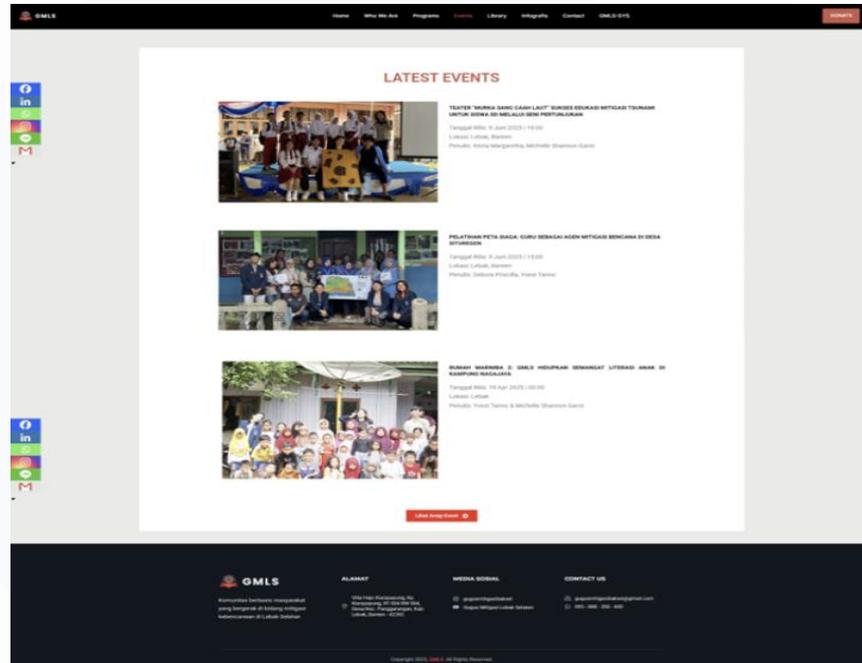
Gambar 3. 42 Halaman Programs Page gmls.org

Halaman *Programs* menampilkan informasi mengenai dua program utama yang dijalankan oleh GMLS, yaitu *Tsunami Ready Program* dan *Community Resilience Program*. Kedua program ini merupakan inisiatif kemanusiaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana, khususnya di wilayah pesisir.

Tsunami Ready Program berfokus pada upaya membentuk komunitas yang siap menghadapi potensi tsunami melalui pemenuhan indikator-indikator kesiapsiagaan yang telah ditetapkan. Sementara itu, *Community Resilience Program* bertujuan memperkuat ketahanan masyarakat melalui pendekatan partisipatif, edukasi, serta kolaborasi lintas sektor.

Halaman ini dirancang untuk memberikan gambaran singkat namun informatif mengenai fokus program-program GMLS, sehingga pengunjung website dapat memahami peran dan kontribusi organisasi dalam membangun masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

d) Events



Gambar 3. 43 Halaman Events Page gmls.org

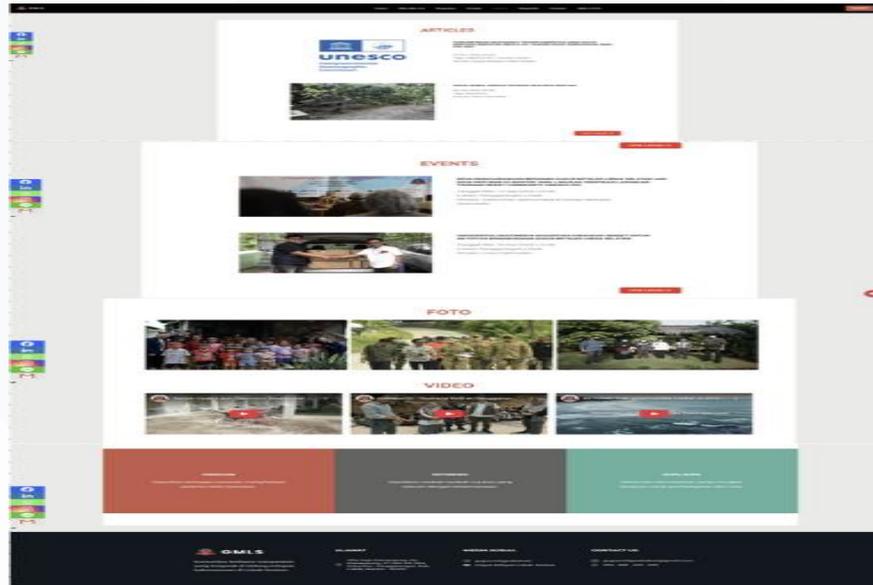
Halaman **Events** menyajikan dokumentasi berbagai kegiatan lapangan yang telah atau sedang diselenggarakan oleh GMLS , seperti pelatihan, seminar, kampanye literasi kebencanaan, dan kegiatan kolaboratif lainnya bersama masyarakat di wilayah Lebak Selatan. Setiap event ditampilkan secara kronologis lengkap dengan informasi tanggal, lokasi, dan narahubung atau penanggung jawab kegiatan.

Tampilan visual halaman ini didesain agar memudahkan pengunjung dalam menelusuri kegiatan-kegiatan sebelumnya sekaligus menjadi referensi nyata atas keterlibatan aktif GMLS dalam membangun kapasitas masyarakat.

Di bagian akhir halaman, terdapat tombol "Lihat Arsip Events" yang apabila diklik akan mengarahkan pengguna menuju bagian *Events*

yang terdapat pada *Library Page*. Bagian tersebut berfungsi sebagai arsip lengkap dokumentasi kegiatan yang sudah lewat, sehingga pengguna dapat melihat kembali rekam jejak aktivitas GMLS secara menyeluruh.

e) Library Page



Gambar 3. 44 Halaman Library Page gmls.org

Halaman *Library* adalah pusat pustaka digital dari GMLS. Halaman ini dikategorikan menjadi beberapa bagian, yaitu *Articles*, *Events*, *Foto*, *Video*, serta *Panduan*, *Referensi*, dan *Rujukan*.

Berikut merupakan penjelasan detail dari masing-masing halaman:

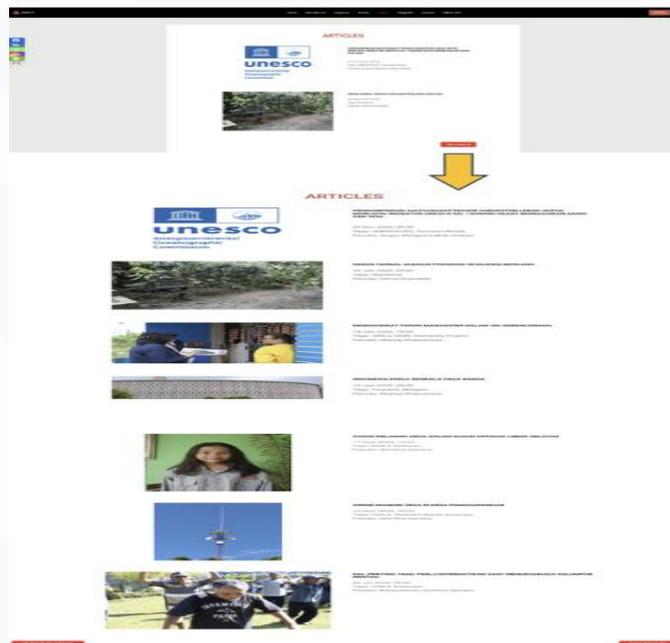
1. *Articles*



Gambar 3. 45 Halaman artikel penuh di Library dengan tombol “Kembali” dan fitur share.

Pada bagian *Articles* di halaman *Library*, pengunjung dapat menemukan berbagai tulisan edukatif dan opini yang berkaitan dengan isu-isu kebencanaan, seperti artikel dari UNESCO. Artikel-artikel tersebut ditampilkan secara ringkas dalam bentuk judul, gambar ilustrasi, dan pengantar singkat. Ketika pengguna mengklik salah satu artikel, mereka akan diarahkan ke halaman penuh yang memuat isi lengkap dari artikel tersebut. Di halaman ini, pengunjung dapat membaca keseluruhan konten dalam format yang tertata dan nyaman diakses.

Setelah membaca isi artikel, pengguna akan menemukan tombol "Kembali" yang akan membawa mereka ke halaman sebelumnya, yaitu daftar artikel pada halaman Library. Selain itu, di bagian bawah artikel juga tersedia fitur berbagi (share button) yang memungkinkan pengguna untuk langsung menyebarkan artikel melalui berbagai platform media sosial seperti *WhatsApp*, *Twitter (X)*, *Facebook*, dan *LinkedIn*. Fitur ini bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi sekaligus meningkatkan keterlibatan pengunjung dalam mendukung misi edukatif GMLS.



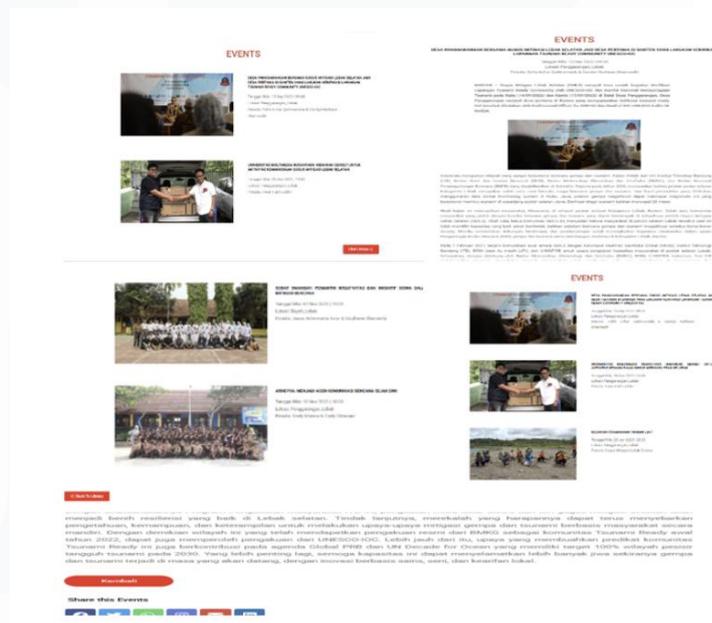
Gambar 3. 46 Tombol “Lihat Lainnya” dan pagination di halaman Library untuk jelajah artikel lebih lanjut.

Pada halaman *Library*, khususnya di bagian *Articles*, pengunjung akan disuguhkan beberapa artikel terpilih yang ditampilkan dalam format ringkas. Untuk mempermudah akses ke kumpulan artikel lainnya, pada bagian kanan bawah dari segmen ini terdapat tombol "Lihat Lainnya" yang apabila diklik akan membawa pengunjung menuju halaman khusus yang menampilkan seluruh artikel yang telah dipublikasikan oleh GMLS.

Halaman tersebut didesain agar pengunjung dapat menjelajahi konten secara lebih menyeluruh.

Di bagian bawah halaman artikel tersebut, juga disematkan elemen navigasi berupa *pagination sederhana*. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk berpindah ke halaman sebelumnya atau selanjutnya dengan mudah, memastikan pengalaman membaca yang nyaman dan terstruktur. Kombinasi antara tombol “Lihat Lainnya” dan *pagination* ini menjadi solusi navigasi yang efektif untuk menelusuri konten artikel secara bertahap tanpa membuat halaman utama Library menjadi terlalu padat.

2. Events



Gambar 3. 47 Tampilan daftar Events di halaman Library, yang dapat diklik untuk melihat detail kegiatan.

Pada bagian *Events* yang terdapat di halaman *Library*, sistem penampilannya dan fungsionalitasnya dibuat serupa dengan bagian *Articles*.

Setiap event ditampilkan dalam format ringkas yang berisi informasi penting seperti judul kegiatan, tanggal pelaksanaan, lokasi, dan dokumentasi foto atau visual pendukung. Jika pengguna mengklik salah satu judul event, mereka akan diarahkan ke halaman khusus yang menampilkan detail lengkap dari kegiatan tersebut, termasuk narasi kegiatan, tujuan pelaksanaan, pihak yang terlibat, serta dokumentasi pelengkap.

Halaman detail event ini juga dilengkapi dengan tombol "Kembali" di bagian bawah untuk memudahkan pengguna kembali ke daftar event sebelumnya. Selain itu, terdapat fitur *share button* yang memungkinkan pengunjung membagikan informasi event melalui berbagai platform media sosial. Seperti halnya pada sistem artikel, bagian bawah daftar event juga dilengkapi dengan tombol "Lihat Lainnya" untuk mengakses seluruh arsip kegiatan yang telah dipublikasikan, serta *pagination sederhana* untuk memudahkan navigasi antar halaman. Pendekatan ini dirancang agar pengguna dapat menjelajahi seluruh dokumentasi kegiatan GMLS dengan mudah dan efisien.

3. Foto dan Video

FOTO



VIDEO



Gambar 3. 48 Segmen Foto dan Video yang menyajikan dokumentasi visual kegiatan GMLS dalam bentuk galeri.

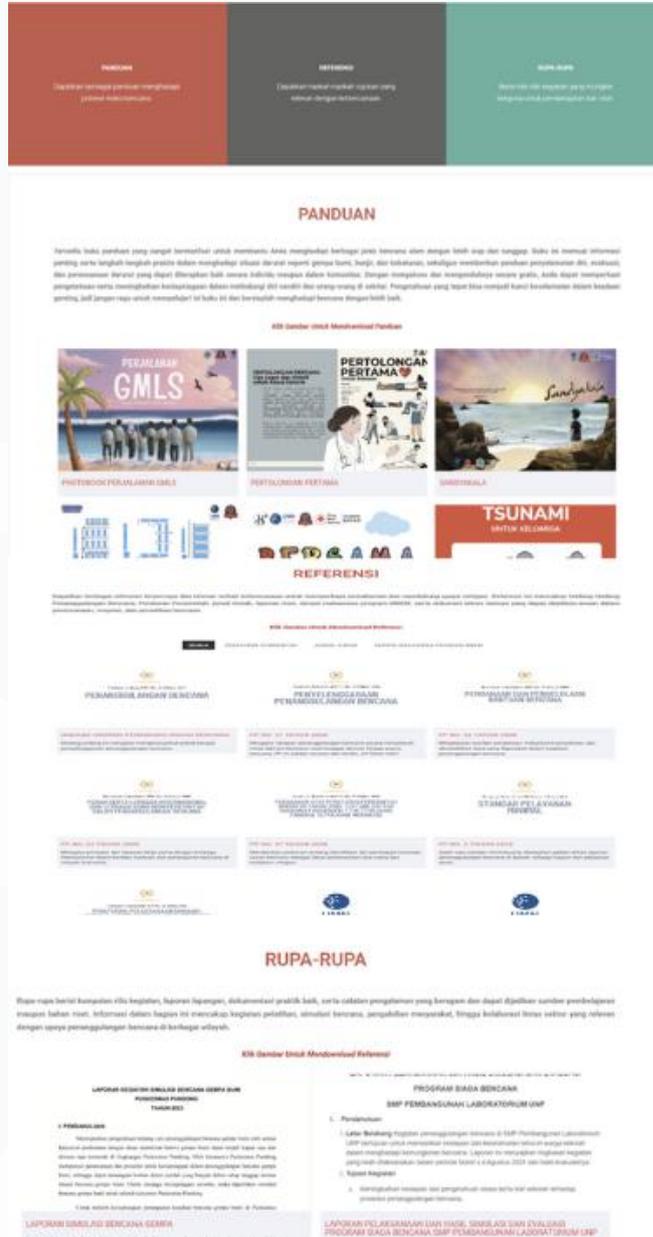
Bagian *Foto dan Video* pada halaman *Library* berfungsi sebagai pusat dokumentasi visual dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh GMLS. Segmen ini menyajikan *highlight kegiatan dalam bentuk galeri foto dan dokumentasi video* untuk memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas lapangan, keterlibatan masyarakat, serta berbagai program kemanusiaan yang dijalankan.

Pada bagian *Foto*, pengunjung dapat melihat kumpulan gambar dari berbagai event penting seperti pelatihan, simulasi bencana, kegiatan edukatif, dan kolaborasi dengan komunitas lokal. Galeri ini disusun secara rapi untuk memudahkan pengunjung menelusuri kegiatan GMLS secara visual.

Sementara itu, bagian *Video* menampilkan rekaman dokumenter atau cuplikan kegiatan dalam bentuk video yang diambil langsung dari lapangan. Video-video ini memberikan pengalaman yang lebih hidup dan informatif bagi pengunjung, karena menampilkan proses kegiatan secara dinamis, mulai dari pembukaan acara hingga interaksi langsung dengan masyarakat.

Kehadiran segmen ini tidak hanya memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas organisasi, tetapi juga menjadi media efektif untuk memperlihatkan dampak nyata dari kegiatan GMLS di wilayah Lebak Selatan. Seluruh konten visual ini mendukung upaya GMLS dalam membangun kesadaran publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesiapsiagaan bencana.

4. Panduan – Referensi – Rupa-rupa



Gambar 3. 49 Tiga kolom Panduan, Referensi, dan Rupa-Rupa yang menyediakan sumber literasi kebencanaan untuk publik.

Berikut penjelasan untuk tiga bagian utama di segmen bawah halaman *Library*, yaitu *Panduan*, *Referensi*, dan *Rupa-Rupa*, yang masing-masing menyediakan sumber daya penting untuk meningkatkan literasi dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana

Bagian *Panduan* menyajikan berbagai buku panduan praktis yang dapat diunduh secara gratis oleh pengunjung. Konten dalam segmen ini difokuskan untuk memberikan edukasi langsung terkait cara menghadapi situasi darurat seperti gempa bumi, kebakaran, dan banjir. Materi yang tersedia meliputi protokol penyelamatan diri, langkah-langkah evakuasi, serta perencanaan tanggap darurat baik secara individu maupun komunitas. Pengetahuan ini disajikan dalam format visual yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak dan remaja. Dengan adanya materi ini, diharapkan pengunjung dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan dasar untuk menghadapi bencana secara lebih siap dan terstruktur.

Bagian *Referensi* difokuskan sebagai pusat sumber informasi yang lebih formal dan akademik. Di sini, pengunjung dapat menemukan berbagai dokumen resmi dan literatur penting seperti Undang-Undang Penanggulangan Bencana, Peraturan Pemerintah, jurnal ilmiah, laporan hasil riset, hingga skripsi mahasiswa yang relevan dengan topik mitigasi dan manajemen bencana. Konten ini ditujukan bagi pengguna yang ingin mendalami aspek kebijakan, regulasi, atau teori ilmiah dalam upaya peningkatan kapasitas kebencanaan. Semua dokumen dapat diakses secara bebas dan berfungsi sebagai acuan terpercaya untuk pembuatan kebijakan, edukasi, maupun pengembangan program bencana berbasis riset.

Sementara itu, bagian *Rupa-Rupa* menyuguhkan konten yang lebih naratif dan dokumentatif, seperti laporan kegiatan, rilis media, dokumentasi praktik baik, serta pengalaman lapangan dari berbagai aktivitas GMLS.

Segmen ini dirancang untuk menyimpan jejak digital dari berbagai inisiatif nyata di lapangan, mulai dari pelatihan, simulasi evakuasi, program pengabdian masyarakat, hingga kerja sama lintas sektor. Rupa-Rupa menjadi ruang ekspresi untuk menampilkan sisi kemanusiaan dari kerja-kerja GMLS, serta memperlihatkan dinamika proses belajar organisasi dalam merespons tantangan kebencanaan di berbagai daerah.

Ketiga kolom ini menjadi pelengkap penting dalam sistem informasi GMLS, yang tidak hanya menyampaikan informasi statis, tetapi juga menyediakan materi pembelajaran yang aplikatif dan bisa diakses kapan saja oleh masyarakat umum, akademisi, maupun pemangku kebijakan.

f) Infografis



Gambar 3. 50 Halaman Infografis menampilkan Dashboard dan Geospatial Analysis sebagai alat visualisasi data hasil kolaborasi tim MBKM.

Halaman Infografis pada website GMLS menyajikan dua alat visualisasi utama, yaitu *Dashboard* dan *Geospatial Analysis*, yang dirancang untuk memperkuat pemahaman pengguna terhadap isu-isu kebencanaan dan karakteristik wilayah di Provinsi Banten, khususnya Kabupaten Lebak. Kedua fitur ini berperan penting sebagai bagian dari upaya peningkatan kesiapsiagaan berbasis data yang dilakukan oleh GMLS melalui pemanfaatan teknologi digital.

Fitur ini dibangun sebagai bagian dari kolaborasi tim Humanity Project, di mana penulis berperan dalam proses integrasi dan penempatan visualisasi tersebut ke dalam website, sementara konten dan visualisasinya dikembangkan oleh rekan satu tim. Fitur *Dashboard* merupakan kontribusi dari rekan saya, *Nael*, yang menyajikan visualisasi interaktif mengenai data kependudukan dan data gempa bumi. Sementara itu, fitur *Geospatial Analysis* dikembangkan oleh *Hans*, yang menyediakan peta interaktif berbasis data geospasial yang menggambarkan zona rawan tsunami dan wilayah administratif di Kabupaten Lebak.

Dashboard menyajikan informasi penting seperti jumlah penduduk berdasarkan gender, usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, serta kerentanannya terhadap bencana seperti banjir dan longsor. Terdapat **fitur filter sederhana** yang memungkinkan pengguna memilih jenis data yang ingin ditampilkan, yaitu *Data Kependudukan* atau *Data Gempa*, untuk memudahkan navigasi dan eksplorasi informasi.

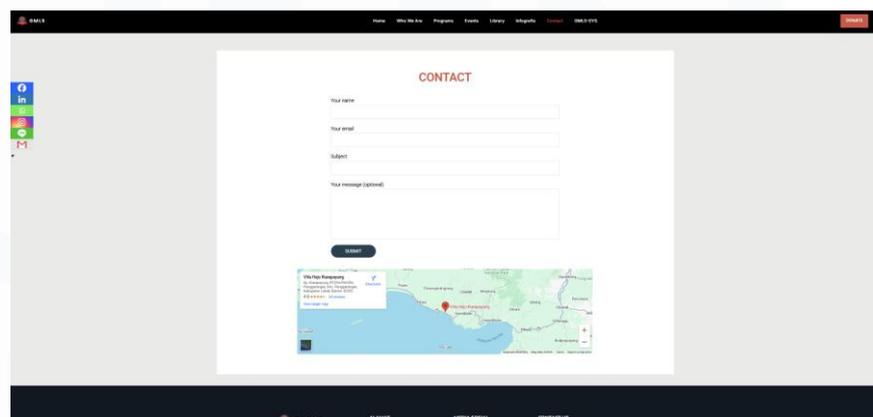
Geospatial Analysis di sisi lain menyajikan visualisasi spasial berbentuk peta interaktif. Peta-peta ini memungkinkan pengguna untuk menelusuri persebaran geografis wilayah rawan tsunami, kontur elevasi,

dan garis pantai secara lebih mendalam. Peta yang tersedia dikategorikan menjadi beberapa jenis seperti *Peta Zona Administratif Desa*, *Peta Zona Rawan Tsunami*, dan *Peta Zona Rawan Tsunami Lanjutan*, yang masing-masing memberikan perspektif spasial berbeda terhadap risiko kebencanaan di wilayah Lebak Selatan.

Melalui integrasi kedua visualisasi ini ke dalam website GMLS, pengguna dapat mengakses informasi yang tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga berbentuk grafik dan peta yang informatif. Hal ini memberikan nilai tambah dalam proses pengambilan keputusan, edukasi kebencanaan, serta penyusunan strategi mitigasi berbasis data dan lokasi.

Secara keseluruhan, halaman Infografis mencerminkan kolaborasi teknis antaranggota tim MBKM yang tidak hanya menghasilkan tampilan menarik secara visual, tetapi juga memperkuat substansi konten website GMLS melalui pemanfaatan teknologi data visual dan geospasial yang relevan dengan misi kemanusiaan organisasi.

g) Contact Page

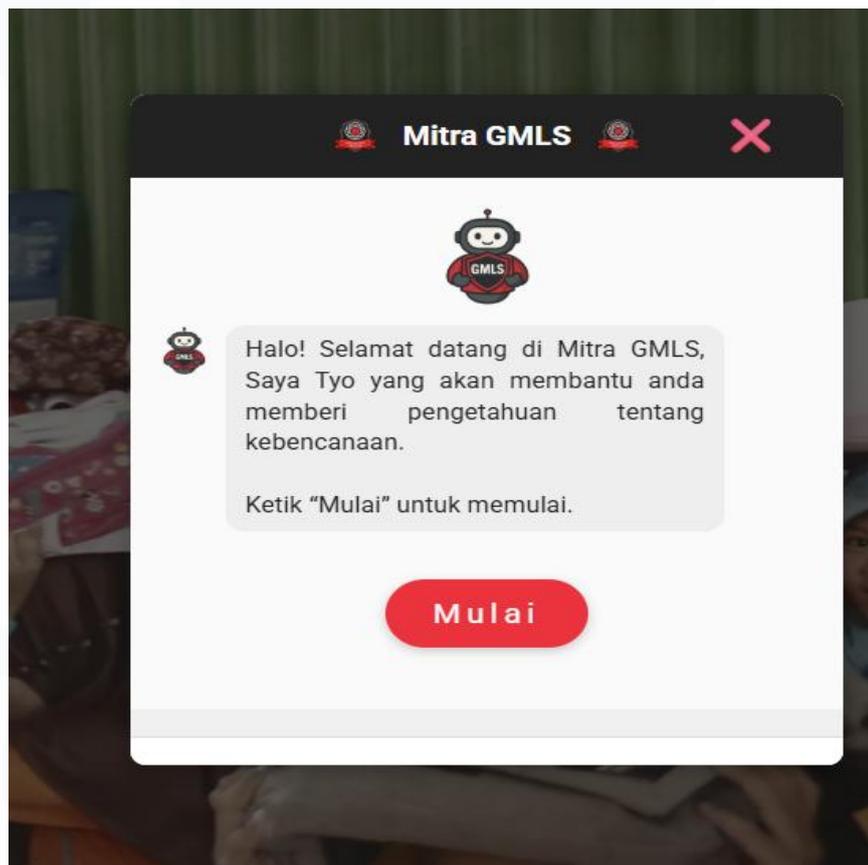


Gambar 3. 51 Halaman Contact Page gmls.org

Halaman *Contact* menyediakan sarana komunikasi langsung antara pengunjung website dengan tim GMLS. Terdapat formulir kontak sederhana yang mencakup kolom nama, email, subjek, dan pesan. Formulir ini dibuat menggunakan plugin *Contact Form 7* dan memungkinkan pesan langsung dikirim ke email administrasi GMLS.

Selain itu, peta interaktif dari Google Maps ditampilkan di bagian bawah halaman untuk menunjukkan lokasi geografis dari GMLS, memberikan konteks visual yang jelas mengenai posisi organisasi di wilayah Lebak Selatan.

h) Chatbot Edukasi Bencana



Gambar 3. 52 Tampilan chatbot edukasi bencana "Tyo" yang terintegrasi di halaman utama website GMLS

Sebagai salah satu fitur inovatif yang mendukung misi edukatif GMLS, website ini dilengkapi dengan *chatbot interaktif* bernama *Tyo*, yang dikembangkan oleh rekan tim penulis, yaitu *Adryel*. Chatbot ini dirancang untuk memberikan edukasi kebencanaan secara instan dan personal kepada pengunjung website, dengan pendekatan percakapan yang ringan namun informatif.

Integrasi chatbot dilakukan secara langsung oleh penulis dengan menggunakan elemen HTML di dalam plugin *Elementor*, sehingga dapat ditempatkan di seluruh halaman website tanpa mengganggu struktur utama. Kehadiran chatbot ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengguna (*user experience*) dalam memperoleh informasi mitigasi bencana secara mandiri, kapan pun dan di mana pun.

Secara teknis, chatbot ini memiliki antarmuka interaktif yang memungkinkan pengunjung memulai percakapan hanya dengan menekan tombol "Mulai". Setelah aktif, sistem akan meminta izin untuk mendeteksi lokasi pengguna menggunakan *geolocation API*. Lokasi ini akan digunakan untuk menyesuaikan konteks informasi kebencanaan sesuai dengan wilayah pengguna, terutama untuk memberi arahan tentang titik evakuasi dan jenis ancaman dominan.

Setelah lokasi terdeteksi, chatbot menyapa pengguna dan menampilkan *menu pilihan jenis bencana* seperti *Gempa, Banjir, Tsunami, dan Tanah Longsor*, serta satu opsi tambahan berjudul *Program GMLS yang Wajib Anda Ketahui*. Berdasarkan pilihan pengguna, chatbot kemudian menyajikan submenu berupa edukasi spesifik seperti:

- a) Penjelasan umum mengenai bencana yang dipilih
- b) Cara mitigasi dan langkah penyelamatan
- c) Daftar isi *kit* darurat

- d) Lokasi titik evakuasi yang umum
- e) Indikator *Tsunami Ready* (khusus untuk tsunami)
- f) Pilihan untuk menghubungi tim GMLS secara langsung via WhatsApp

Pengguna dapat menavigasi informasi ini melalui tombol cepat (*quick buttons*) yang memudahkan mereka berpindah antar menu, kembali ke menu utama, atau mengakhiri sesi chat. Jika pengguna memilih untuk berbicara langsung dengan tim, chatbot menyediakan *link WhatsApp* dengan format pesan otomatis yang telah disesuaikan berdasarkan jenis bencana yang sedang dibahas.

Selain itu, chatbot ini juga mampu memberikan materi edukatif tentang program *Community Resilience* GMLS yang ditulis dengan ringkas dan mudah dipahami. Sesi chat akan ditutup dengan ucapan terima kasih dan opsi untuk memulai kembali percakapan dari awal.

Secara keseluruhan, chatbot Tyo menjadi *fitur digital unggulan* yang merepresentasikan semangat GMLS dalam memanfaatkan teknologi untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, efisien, dan inklusif. Dengan pendekatan percakapan yang ramah dan konten yang telah dikurasi berdasarkan praktik kebencanaan terbaik, chatbot ini tidak hanya membantu penyebaran informasi, tetapi juga memperkuat upaya peningkatan kesiapsiagaan komunitas secara berkelanjutan.

2) *Pelatihan Pengelolaan*

Setelah proses pengembangan dan finalisasi website selesai, penulis menyelenggarakan sesi pelatihan khusus yang ditujukan bagi anggota GMLS yang akan bertanggung jawab dalam pengelolaan website secara

berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tim internal GMLS memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam mengelola, memperbarui, dan menjaga keberlangsungan sistem informasi berbasis *WordPress* yang telah dibangun.

Pelatihan dilakukan secara langsung dan mencakup pengenalan antarmuka *dashboard WordPress*, struktur halaman, serta navigasi antar fitur utama yang tersedia. Penulis memberikan penjelasan praktis mengenai cara menambahkan dan memperbarui konten pada berbagai bagian website, seperti halaman *Events* dan *Library*. Peserta dilatih untuk mengunggah artikel dan berita baru, memperbarui data kegiatan, mengedit teks dan gambar pada halaman statis, serta mengatur jadwal publikasi agar konten tetap segar dan relevan.

Dalam sesi ini, penulis tidak hanya melatih anggota GMLS, tetapi juga mahasiswa magang dari Fakultas Ilmu Komunikasi (*FIKOM*) yang turut menjalankan program magang di GMLS. Anggota GMLS yang mengikuti pelatihan adalah manajer internal yang bertanggung jawab pada bidang *Posisi Data & Technology*, yaitu posisi yang secara khusus mengelola pengumpulan, publikasi, dan pengawasan konten digital serta data organisasi. Sementara itu, mahasiswa magang dari *FIKOM* dilibatkan agar mereka juga dapat mengambil bagian dalam operasional teknis harian, sekaligus memperluas wawasan dan keterampilan mereka dalam pengelolaan sistem informasi organisasi.

Untuk menjaga keamanan dan distribusi tugas yang efisien, penulis juga membantu proses penambahan akun pengguna baru dengan peran *Administrator*. Atas arahan dari Direktur GMLS, dua akun baru dibuat—satu untuk manajer GMLS dan satu lagi untuk mahasiswa magang—dengan tingkat akses yang sesuai agar keduanya dapat turut serta dalam pengelolaan

konten dan administrasi situs. Proses ini dilakukan melalui menu *Users > Add New* di dalam *WordPress*, dan dilengkapi dengan edukasi seputar tanggung jawab serta batasan masing-masing peran pengguna.

Melalui pelatihan ini, baik pihak internal GMLS maupun mahasiswa magang dibekali dengan keterampilan yang memadai untuk mandiri dalam mengelola website, sekaligus memperkuat kemandirian organisasi dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi dan edukasi kebencanaan yang efektif. Sesi pelatihan ini menjadi komponen penting dalam memastikan keberlanjutan penggunaan website *gmls.org* sebagai platform resmi milik GMLS di masa depan.

3) *Implementasi(Go-Live)*

Setelah seluruh tahap pengembangan, pengujian, dan pelatihan selesai dilaksanakan, website resmi GMLS akhirnya memasuki fase implementasi atau *Go-Live*. Pada tahap ini, sistem informasi berbasis *WordPress* yang telah dibangun secara bertahap kini dipublikasikan secara penuh dan dapat diakses secara publik melalui alamat domain resmi *gmls.org*. Peluncuran ini menandai transisi dari fase pembangunan ke fase operasional yang sesungguhnya.

Sebelum peluncuran dilakukan, penulis memastikan bahwa semua halaman utama telah lengkap, mulai dari *Home, Who We Are, Programs, Events, Library, Contact*, hingga fitur-fitur interaktif seperti *dashboard, geospatial analysis*, dan *chatbot edukatif* milik rekan satu tim telah terintegrasi dengan baik. Seluruh tautan internal diuji ulang, kecepatan akses website dikaji, dan elemen-elemen visual ditinjau agar tampil optimal pada berbagai perangkat, baik *desktop* maupun *mobile*.

Salah satu langkah penting dalam proses *Go-Live* adalah menonaktifkan plugin *Under Construction* yang sebelumnya digunakan untuk membatasi akses publik selama tahap pengembangan. Setelah plugin ini dinonaktifkan melalui menu *Settings > Under Construction*, halaman-halaman website menjadi dapat diakses secara bebas oleh pengunjung umum, termasuk oleh mitra, relawan, maupun masyarakat luas yang membutuhkan informasi kebencanaan.

Dengan resmi diluncurkannya *gmls.org*, platform ini kini berfungsi sebagai wajah digital GMLS yang menyediakan berbagai informasi penting terkait program, kegiatan, dan edukasi mitigasi bencana. Website ini diharapkan dapat memperluas jangkauan komunikasi organisasi dan memperkuat keterlibatan publik dalam upaya kesiapsiagaan serta ketangguhan komunitas di wilayah pesisir Lebak Selatan.

4) *Evaluasi dan Pelaporan*

Setelah proses implementasi website *gmls.org* berhasil dilakukan, penulis bersama tim GMLS melaksanakan tahap evaluasi akhir untuk meninjau kembali seluruh proses pelaksanaan proyek. Evaluasi ini dilakukan guna memastikan bahwa hasil pengembangan sistem informasi telah sesuai dengan tujuan awal program, baik dari sisi teknis, estetika, maupun kegunaan (*usability*) bagi pengguna akhir. Peninjauan dilakukan terhadap struktur konten, kecepatan akses, kelengkapan fitur, kemudahan navigasi, dan kesesuaian desain dengan arahan visual dari Direktur GMLS.

Selama evaluasi, pihak GMLS memberikan tanggapan positif terhadap integrasi berbagai proyek MBKM ke dalam satu platform terpadu, termasuk *dashboard interaktif* milik Nael, *geospatial analysis* milik Hans, serta

chatbot edukatif buatan Adryel yang telah diterapkan secara menyeluruh ke dalam semua halaman. Website juga dinilai telah berhasil menampilkan citra organisasi secara profesional, modern, dan informatif. Beberapa masukan tambahan dari GMLS terkait pengembangan fitur lanjutan dan strategi pemutakhiran konten secara berkala juga dicatat sebagai bahan tindak lanjut di masa depan.

Selain evaluasi bersama mitra, penulis mulai menyusun laporan akhir kegiatan MBKM sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban akademik. Laporan ini mencakup deskripsi kegiatan dari awal hingga akhir, pencapaian hasil kerja, pembelajaran yang diperoleh selama proyek berlangsung, serta dampak yang dihasilkan bagi mitra. Dengan adanya laporan ini, diharapkan seluruh proses kerja dan kontribusi penulis selama menjalankan Proyek Kemanusiaan dapat terdokumentasi dengan baik dan menjadi referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

3.3 Kendala

Selama pelaksanaan program magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), penulis menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi proses kerja, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Kendala pertama yang cukup signifikan adalah terkait *keterbatasan akses internet* di lokasi mitra yang berjarak jauh dari pusat kota. Lokasi basecamp GMLS berada di daerah pedesaan yang memiliki infrastruktur telekomunikasi terbatas. Akibatnya, proses pengunggahan konten ke server, update halaman, dan integrasi plugin WordPress terkadang terhambat karena koneksi yang tidak stabil. Hal ini memaksa penulis untuk mengatur ulang waktu pengerjaan atau mencari tempat dengan jaringan internet yang lebih baik agar pekerjaan tetap berjalan sesuai jadwal.

Kendala kedua yang ditemukan dalam proses pengembangan website adalah *masalah desain yang tidak responsif pada tampilan perangkat mobile*. Sebagian besar pengunjung website GMLS berasal dari masyarakat umum yang lebih sering mengakses internet melalui ponsel. Namun, saat dilakukan pengujian awal, beberapa elemen desain seperti layout artikel, tombol navigasi, dan struktur kolom tidak muncul dengan baik di layar ponsel, padahal tampilan di desktop terlihat optimal. Hal ini cukup menghambat proses finalisasi tampilan karena desain harus diadaptasi ulang untuk berbagai perangkat secara manual.

Kendala ketiga adalah *kurangnya pemahaman teknis dari sebagian anggota GMLS terkait penggunaan WordPress* sebagai sistem manajemen konten (CMS). Setelah website selesai dikembangkan, tantangan baru muncul ketika tim GMLS perlu dilibatkan dalam pengelolaan dan pembaruan konten secara mandiri. Beberapa anggota tim merasa belum familiar dengan antarmuka WordPress dan ragu untuk melakukan perubahan pada website karena takut merusak struktur atau tampilan yang sudah dibangun.

Kendala keempat adalah terkait dengan *konten informasi di dalam website* yang dinilai terlalu teknis dan menggunakan bahasa akademik. Beberapa artikel, panduan, dan informasi kebencanaan yang disediakan awalnya ditulis dalam format formal dengan istilah teknis yang kurang dapat dipahami oleh masyarakat umum. Mengingat bahwa audiens utama dari website ini adalah warga desa di wilayah pesisir, gaya penyampaian konten menjadi tantangan tersendiri agar informasi tidak hanya tersedia, tetapi juga dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat dalam menghadapi potensi bencana seperti tsunami.

3.4 Solusi atas Kendala

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama kegiatan magang, penulis bersama tim melakukan sejumlah solusi strategis dan teknis yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kemampuan sumber daya yang tersedia. Terhadap permasalahan akses internet yang terbatas, penulis memutuskan untuk menyelesaikan bagian-bagian pekerjaan yang membutuhkan koneksi stabil, seperti update sistem, upload media, dan instalasi plugin, di lokasi dengan sinyal internet yang lebih kuat, seperti di pusat kota atau area yang memiliki fasilitas coworking. Setelah pekerjaan utama selesai, file atau perubahan tersebut kemudian disinkronkan kembali dengan server utama ketika kembali ke basecamp GMLS.

Untuk menyelesaikan kendala desain yang tidak responsif di perangkat mobile, penulis menggunakan fitur *responsive mode* yang disediakan oleh plugin Elementor di WordPress. Setiap halaman kemudian diuji secara manual menggunakan fitur tampilan *preview* pada berbagai ukuran perangkat—desktop, tablet, dan ponsel. Selain itu, penulis juga melakukan uji akses lintas perangkat (*cross-device testing*) untuk memastikan seluruh elemen visual seperti gambar, tombol, dan teks tidak pecah atau meluber di tampilan yang lebih kecil. Proses ini memang memakan waktu, tetapi sangat penting untuk memastikan kenyamanan pengguna dan aksesibilitas informasi.

Terkait rendahnya pemahaman teknis anggota GMLS terhadap WordPress, penulis menginisiasi pelatihan teknis secara bertahap. Sesi pelatihan pertama fokus pada pengenalan antarmuka WordPress, fungsi menu, dan cara membuat artikel baru. Pelatihan lanjutan mencakup cara mengunggah gambar, menyematkan tautan, serta membuat halaman statis. Proses pelatihan ini dilengkapi dengan dokumentasi tertulis dan video tutorial yang dapat dijadikan referensi mandiri oleh tim GMLS. Pendekatan ini membantu mengurangi kekhawatiran mereka untuk berinteraksi langsung dengan sistem.

Untuk mengatasi konten teknis yang sulit dipahami masyarakat, penulis melakukan penyuntingan ulang dengan menyederhanakan gaya bahasa. Artikel dan panduan yang sebelumnya terlalu akademik diubah menjadi lebih naratif dan komunikatif dengan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti. Selain itu, konten didukung dengan elemen visual seperti infografis, ikon, dan gambar ilustratif untuk membantu penyampaian informasi secara visual. Contohnya, pada halaman “Panduan Evakuasi Tsunami”, ditambahkan infografis alur evakuasi yang menggambarkan langkah-langkah penyelamatan secara bertahap, lengkap dengan ikon visual yang mudah diidentifikasi.

Melalui berbagai solusi tersebut, penulis tidak hanya menyelesaikan pekerjaan teknis pengembangan website, tetapi juga memastikan bahwa hasil kerja benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna akhir, yaitu masyarakat Lebak Selatan yang menjadi target utama dari program mitigasi bencana berbasis komunitas ini.